

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM BERBASIS
BAHAN ALAM DI TK AT-THOYYIBAH DESA SIMPANG
BERINGIN KECAMATAN BANDAR SEIKIJANG
KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

RANTI

NIRM : 1216.20.2482

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1447 H / 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Berbasis Bahan Alam di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan" yang ditulis oleh **Ranti NIRM 1216.20.2482** dapat diterima dan di setujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 02 Agustus 2025

Menyetujui

Ketua Prodi PIAUD



(Siti Aminah, M.P.d)
NIDN.2111039104

Pembimbing I



(Rahmad Fauzi Lubis, M.Pd)
NIDN. 2105019103

Pembimbing II



(Siti Aminah, M.Pd)
NIDN.2111039104

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ranti
NIRM : 1216.20.2482
Tempat/Tanggal Lahir : Sekijang, 10 Oktober 1999
Program Studi : PIAUD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul : "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Berbasis Bahan Alam Di TK At- Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 28 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Ranti

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Berbasis Bahan Alam di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan" yang ditulis oleh Ranti, NIRM: 1216.20.2482, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Selasa tanggal 19 Agustus tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 19 Agustus 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah


Ketua Sidang


Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 2124118301

Sekretaris


Utia Virli Susanti, M.Pd
NIDN. 2115109501

Penguji I


Siti Aminah, M.Pd
NIDN. 2111039104

Penguji II


Ruliana Fajriati, M.Pd
NIDN. 2129049701

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN.2110088304

ABSTRAK

Ranti, (2025) : Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun kelas B2, objek penelitian kegiatan menganyam berbasis bahan alam. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II pertemuan III dengan persentase BB 0%, MB 0%, BSH 17%, BSB 83% dapat di simpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam Berbasis bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Kegiatan Menganyam, Bahan Alam.*

PERSEMBAHAN

“Dan barang siapa yang berakwa kepada Allah SWT, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya” (Q.S At-Talaq : 4)

Bersama Al-Fatihah beriring sholat dan doa dalam sujud syukur yang tiada tara kuucapkan Alhamdulillahirabbil’alamin sebuah langkah usai sudah satu cita-cita telah ku gapai. Hal ini bukanlah akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan. Sebuah persembahan kecil dariku untukmu....

Terima kasih Kepada Kedua Orang tua ku

Ayah (Bahtiar) dan Ibu (Asma), yang telah mendukungku dari segi moril dan materil. Terimakasih banyak untuk cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya.

Terimakasih banyak untuk setiap untaian doa yang tiada putusya engkau panjatkan kepada Allah SWT, memohon doa agar si sulung ini dipermudah untuk segala prosesnya. Terimakasih untuk segalanya.

Terima kasih Kepada Suami ku

Suamiku tercinta (Abdul Arifin), terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, dan pengertianmu yang luar biasa selama masa sulit penyusunan skripsi ini. Doa dan dukunganmu yang menjadi sumber kekuatan terbesarku.

Terima kasih Kepada Saudara dan Keluarga Besarku

Kakek (Alm. Dana), nenek (Sianap), bibi (Anita), paman (Yono) dan adik-adikku tersayang, atas segala doa, kehangatan, bimbingan, dan lingkungan yang penuh cinta, yang telah membentuk karakter dan semangat juang saya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih Kepada Dosen Pembimbingku

Untuk dosen pembimbing Bapak (Rahmad Fauzi Lubis, M.Pd) dan Ibu (Siti Aminah, M.Pd) saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu dan bimbingan bapak dan ibu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih Kepada Sahabat Masa Kecilku

Untuk sahabat masa kecilku (Silvia Rizqi Wanti) terima kasih atas doa dan dukungan terbaikmu.

Terima kasih Kepada Teman

Teruntuk teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kontribusi kalian dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama atas dukungan moral dan semangat yang selalu diberikan.

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

Cepat Belum tentu menang...

Lambat Belum tentu kalah....

Tugas kita bukan untuk berhasil tapi untuk mencoba karena dengan mencoba akan ditemukan pekuang keberhasilan

(RANTI)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya. Serta telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Berbasis Bahan Alam di TK At -Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat strata 1 di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sholawat serta salam tetap tercurahkan buat junjungan alam yaitu baginda Rasulullah SAW dengan usaha beliau kita masih bisa merasakan indahnyanya islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat terwujud. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Novi Yanti M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
2. Bapak Dr. Mursal M.Pd.I selaku Wakil Rektor 1, Ibu Dr. Refika sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno M.E sebagai Wakil Rektor III,
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Dr. Muhammad Hafiz M.Pd.I yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ketua Prodi Ibu Siti Aminah M.Pd serta Dosen Pembimbing Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Rahmad Fauzi Lubis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran, motivasi yang diberikan.
6. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya.
7. Seluruh staf tenaga pendidik dan kependidikan serta petugas perpustakaan di IAI Diniyyah Pekanbaru. Atas kemudahan akses yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Kepala sekolah Ibu Siti Nuraisyah S.Pd. beserta majelis guru di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin dan segenap guru TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin serta seluruh anak didik Tk At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin yang saya sayangi dan banggakan.
9. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua serta keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis bisa terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada suami dan anak yang telah menjadi support system terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang sama-sama bekerja keras dan saling memotivasi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari teman-teman sekalian demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa di kembangkan lagi.

Pelalawan, 10 Maret 2025

Penyusun

Ranti

NIM 1216.20.2482

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Idenifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Maasalah.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Motorik Halus	12
2. Kegiatan Menganyam	29
B. Penelitian Yang Relavan.	38
C. Konsep Operasioanal.....	42
D. Kerangka Berfikir.....	44
E. Hipotesis Penelitian..	46
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian..	48
D. Rancangan Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data..	59
H. Indikator Keberhasilan.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.	62
1. Deskripsi umum lokasi penelitian....	62
2. Kondisi Sekolah.....	67
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
1. Deskripsi Pra tindakan.....	71
C. Pembahasan.....	76
1. Deskripsi Penelitian Siklus I	76
2. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	95
D. Observasi....	101
1. Pertemuan I	101
2. Pertemuan II	104
3. Pertemuan III.....	104
E. Pengujian Hipotesis.....	114
F. Keterbatasan Penelitian.	115
BAB V PENUTUP..	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi.....	117
C. Saran/Rekomendasi.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	
Anak Usia 5-6 Tahun..	20
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan antara peneliti relavan dan peneliti	42
Tabel 2.3 Indikator dan Sub indikator yang harus dicapai oleh anak.....	43
Tabel 3.1 Contoh Instrumen perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam.....	55
Tabel 3.2 Contoh Instrumen penilaian observasi motorik halus anak melalui kegiatan Menganyam....	56
Tabel 3.3 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At- Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.....	58
Tabel 3.4 Hasil Karya Anak.....	59
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.....	69
Tabel 4.2 Jumlah murid TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.....	70
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.....	70
Tabel 4.4 Hasil observasi motorik halus anak melalui kegiatan Menganyam.	72
Tabel 4.5 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At- Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.....	74
Tabel 4.6 Hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I.....	83
Tabel 4.7 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK AT- Thoyyibah Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan I.....	84

Tabel 4.8 Hasil observasi motorik halus TK At-Thoyyibah Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan II.....	86
Tabel 4.9 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK AT- Thoyyibah Desa Simpang Beringin Pertemuan II.....	87
Tabel 4.10 Hasil observasi motorik halus TK At-Thoyyibah Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan III..	89
Tabel 4.11 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At- Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan... Pertemuan III.....	90
Tabel 4.12 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah pertemuan I, II, III siklus 1..	91
Tabel 4.13 Hasil karya anak..	92
Tabel 4.14 Hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I..	102
Tabel 4.15 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan I.....	103
Tabel 4.16 Hasil observasi motorik halus TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan II.....	105
Tabel 4.17 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan II.....	106
Tabel 4.18 Hasil observasi motorik halus TK At-Thoyyibah Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan III... ..	108
Tabel 4.19 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan III.....	109

Tabel 4.20 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I, II, III siklus II..	110
Tabel 4.21 Hasil karya anak..	111
Tabel 4.22 Rekapitulasi Persentase Hasil Obserasi Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2..	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir	45
Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK	50
Gambar 3.2 Wawancara Bersama Guru Kelas B TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.....	54
Gambar 4.1 TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan	62
Gambar 4.2 Bangunan Kelas dan Toilet TK-At-Thoyyibah	67
Gambar 4.3 Ruangan Kelas B2	68
Gambar 4.4 Wahanan Permainan	68
Gambar 4.5 Gambar Denah TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin	69
Gambar 4.6 Guru dan Anak.....	71
Gambar 4.7 Grafik persentase motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawann	75
Gambar 4.8 Pertemuan 1 Siklus I	78
Gambar 4.9 Pertemuan 2 siklus I	80
Gambar 4.10 Pertemuan 3 siklus 1	81
Gambar 4.11 Grafik rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I,II,III Siklus I	92
Gambar 4.12 Pertemuan 1 siklus II	97
Gambar 4.13 Pertemuan 2 siklus II	99
Gambar 4.14 Pertemuan 2 siklus II	100
Gambar 4.15 Grafik rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I,II,III Siklus II	110

Gambar 4.16 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil observasi Motorik Halus
Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2 114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Lembar Pengesahan
- Lampiran 3 : dokumentasi wawancara
- Lampiran 4 : dokumentasi kegiatan anak
- Lampiran 5 : Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Instrumen Asesmen
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 : Surat Izin Riset
- Lampiran 10 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Lembar Disposisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, kemampuan bergerak, pikiran, perasaan dan hubungan sosial yang baik dan sesuai sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada kurikulum yang berfokus pada kompetensi dalam pendidikan anak usia dini, terdapat usaha untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan memberikan aktivitas pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.¹ Menurut aturan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.²

Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan aspek fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, serta

¹ Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, Rizky Drupadi, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2, 2021, hlm. 63 .

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.³ Pada tahap perkembangan ini, anak-anak menunjukkan tingkat sensitivitas dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk belajar hal-hal baru, di mana Rasa ingin tahu mereka sangat kuat. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Jika pertanyaan anak belum terjawab, mereka akan terus bertanya hingga memahami artinya. Selain itu, setiap anak memiliki karakteristik yang berasal dari faktor genetik atau juga dari pengaruh lingkungan.⁴ Berdasarkan Q.S An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dalam perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, pengelihatatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl[16] ; 78)⁵

Setiap anak terlahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun. namun setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Dari ayat An-Nahl ayat 78 dapat ditarik kesimpulan bahwa bayi lahir dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apapun, sehingga pendidikan menjadi suatu aspek yang sangat krusial. Allah SWT mendorong manusia untuk memperoleh pengetahuan, yang salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan yang seseorang tempuh untuk modal utama meraih tujuan hidup

³Fitria Eva Dhita Sari, Fitriah Hayati, Riza Oktariana, *Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Keerampilan Berbicara Anak Kelompok A Di TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 2, Juli 2021, hlm.1.

⁴Fitria Eva Dhita Sari, Fitriah Hayati, Riza Oktarina, *Pengembangan Media...*,hlm.8.

⁵ Al-Quran,(Bekasi : Maana Publishing, Irfani, 2022), hlm. 275.

manusia. Pendidikan adalah aset paling penting yang dibutuhkan anak-anak untuk menyongsong kehidupannya dimasa depan. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam Hadist :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَإِنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِقَ بِصَاحِبِ}

*Artinya: Nabi SAW bersabda: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha’.”
Hadis riwayat imam (At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.)⁶*

Memberikan pendidikan yang baik merupakan salah satu bentuk memuliakan anak. Karena dengan pendidikan yang baik anak dapat berperilaku dengan baik. Baik kepada orang tua, agama, lingkungan serta di mana pun ia berada. Seperti yang disebutkan pada hadis di atas. Bahwa begitu pentingnya pendidikan dalam hidup manusia.

Wiyani mengemukakan pandangan bahwa Perkembangan motorik anak usia dini adalah perubahan bentuk tubuh yang berdampak pada kemampuan tubuh untuk mempertahankan gerak tubuh dan gerakan yang membutuhkan seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak usia dini berbeda-beda ada yang lambat dan ada yang cepat.⁷ Proses pembelajaran adalah tanggung jawab seorang guru dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa. Komponen salah satu yang diharapkan dan yang akan menjadi sasaran adalah bagaimana pembelajaran yang disajikan guru dalam

⁶Annisa Nurul Hasanah, *Hadis-hadis Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua*, Bincang Syariah, 19 Juli 2019, <https://bincangsyariah.com/kolom/hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak/>(diakses pada 12 maret 2025)

⁷Berliyana Silfana, *Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dalam Reality Show “Little Forest” (Episode 1-5) Pekalongan*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid : Pekalongan, 2023, hlm. 17

kelas. Maka proses dari itu semua diharapkan mengubah tingkah laku siswa baik dari aspek tingkah laku maupun intelektual.⁸

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai moral dan agama, seni, dan fisik motorik. Salah satunya aspek yang perlu dikembangkan adalah perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang berarti kemampuan untuk gerak. Keterampilan motorik merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena gerakan manusia dapat memungkinkan untuk memenuhi harapan yang diinginkan.

Perkembangan motorik dilihat dari kematangan seseorang dalam mengembangkan tubuhnya terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu suatu gerakan yang melibatkan otot besar dan saraf serta memerlukan latihan dalam pengembangannya, kematangan seseorang diperlukan untuk pengoptimalan gerak tersebut. Motorik halus yaitu gerak yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu gerakan tersebut. Dalam hal ini pengalaman dalam melakukan kegiatan gerakan halus diperlukan agar kemampuan gerak halus menjadi optimal.⁹

Aswarni menyatakan pendapat bahwa Menganyam adalah proses menjangkakan atau menyilangkan bahan tertentu seperti kertas dan tanaman

⁸Rahmad Fauzi Lubis, "Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) dalam Menggunakan Media Pembelajaran", *Jurnal Al-Abyadh*, Vol.3, No.1, Juli 2020. hlm.17.

⁹Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Penerbit, Kencana, 2020), hlm.13.

untuk membentuk satu rumpun yang kuat. Bahan yang bisa digunakan untuk menganyam adalah kertas, kain, daun pisang, pandan, dan beberapa bahan tanaman lainnya yang mudah kering dan lembut. Melalui kegiatan menganyam, anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda, serta memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan.¹⁰ Menganyam menggunakan koordinasi tangan dan mata sehingga dapat melatih fisik motorik halus anak, sedangkan bahan yang digunakan bisa berupa kertas, kain daun pisang dan beberapa jenis lainnya. Terkait beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya menganyam kegiatan keterampilan yang menghasilkan aneka benda pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusun dan menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian.

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti manfaat kegiatan menganyam namun penelitian terdahulu hanya fokus pada manfaat umum kegiatan menganyam dan penggunaan media seperti kertas origami, kain, maupun buatan yang sintetis. Masih sedikit penelitian yang secara sistematis membahas pengaruh bahan alam secara khusus terhadap perkembangan motorik halus anak secara empiris dan komparatif. Selain itu, perlunya studi yang mengungkapkan bagaimana bahan alam dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan menganyam berbasis keanekaragaman sumber daya alam yang tersedia disekitar anak, serta dampaknya terhadap aspek motorik

¹⁰ Yeska Sari, *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh : Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2024, hlm. 3

halus secara praktis. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Lidia, dkk) dalam kegiatan menganyam menggunakan bahan dari kertas origami yang mana hal ini tentu sudah biasa¹¹. Dan penelitian yang dilakukan (Yrine Naara Cheny Age) bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah daun pisang. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jadwal pengambilan data yang cukup sulit, karena mengikuti jadwal guru kelas dan siswa yang hadir lengkap secara bersama-sama.¹² Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengaruh kegiatan menganyam berbasis bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di lingkungan pendidikan tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif dan praktis tentang aplikasi metode ini dalam konteks pendidikan anak usia dini yang spesifik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil prasurvey dan wawancara awal dengan salah seorang guru di TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Menurut Sofi Ayuni bahwa dalam satu kelas terdiri dari 18 orang anak usia 5-6 tahun terdapat 10 anak (3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan) anak yang kemampuan motorik halusnya

¹¹ Lidia, Firiani M, Siti Sahwin, Muhammad Yusril, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengayam Pada Kelompok B TK Negeri", *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, Vol. 1, No. 4, (4 September 2023), hlm.491.

¹²Yrinne Naara Cheny Age, Christiana Hari Soetjningsih, & Enjang Wahyuningrum, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Latihan Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam pada Siswa TK B." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* , Vol. 5, No.2, (7 Mare 2025), hlm. 221–237. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5843>

belum berkembang secara optimal.¹³ Hal ini dilihat dari ketika anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, dan menggunting. ada sebagian anak mengalami kesulitan. Serta peserta didik kurang konsentrasi saat proses pembelajaran karena kelas yang kurang kondusif, serta kurangnya media dan pembelajaran yang bervariasi untuk motorik halus. Permasalahan ini perlu adanya perbaikan salah satu cara yang di gunakan yaitu dengan kegiatan Menganyam di perkuat dengan teori menurut (Arifien) bahwa kegiatan *Menganyam* adalah suatu keterampilan yang tujuannya menghasilkan berbagai macam bentuk benda/barang pakai dan benda seni, dan saling menyusupkan / menumpang tindihkan pita anyaman bergantian lalu menjadi suatu bentuk/hasil karya. Dimana kegiatan menganyam ini berpengaruh dan dapat membantu anak untuk mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam ini merupakan salah satu sarana untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak khususnya usia 5- 6 tahun, dimana kegiatan menganyam ini dapat mengasah kemampuan motorik halus anak karena menggunakan tangan serta jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata, selain keterampilan motorik halus

¹³ Sofi Ayuni, *Prasurvey dan wawancara* , TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, Dilakukan Pada hari senin 21 April 2025 jam 09.00 WIB.

¹⁴ Putri Az-Zahra, Taty Fauzi, Dessi Andriani, *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan motorik halus Anak Usia Dini*, Jurnal Of Early Childhood Education, Vol. 5 No.2 Juli 2022, hlm.87.

yang dikembangkan menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika, belajar matematika, dan melatih koordinasi pada tangan dan mata anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Berbasis Bahan Alam di TK AT - Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan” .

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadinya salah penafsiran dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang ada, yakni sebagai berikut :

1. Motorik Halus

Sumantri menyatakan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan . keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹⁵

¹⁵Tsalitska Sindi Afifah, Sumardi, Sima Mulyadi, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 2, Desember 2020, hlm.359.

2. Kegiatan Menganyam

Menurut Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. (menganyam adalah keterampilan yang diilhami oleh anak usia dini dengan memotong kertas atau membuat pola anyaman yang menghubungkan bagian-bagian anyaman untuk membuat karya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menganyam adalah kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu.¹⁶

3. Bahan Alam

Menurut Musbikin dalam penelitian Rini Sari dkk, menyatakan bahwa bahan alam dan lingkungan sekitarnya merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media bahan alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya.¹⁷

C. Identifikasi Masalah

1. Anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi, serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus.
2. Kurangnya media pembelajaran di dalam kelas

¹⁶ Dewi Rifka Anisyah, Sumardi, Heri Yusuf Muslihin, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.6, No. 2 Desember 2022, hal : 176.

¹⁷ Anis Kumala Fasha, *penggunaan media bahan yaialam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di paud kartini jatimulyo*, Lampung Selatan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung 1442 h / 2021, skripsi, hlm.48.

3. Pembelajaran kurang bervariasi (metode pembelajaran dan kegiatan yang monoton)

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Berbasis Bahan Alam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana aktivitas Menganyam dengan berbasis bahan alam seperti daun kelapa, daun sawit dan daun pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK AT Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan alam seperti : daun kelapa, daun sawit, dan daun pisang.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai masukan dan untuk menambah pengetahuan atau kedisiplinan bagi semua pihak, khususnya untuk penelitian tentang bagaimana meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu mengembangkan keenam aspek perkembangan anak.

b. Bagi Anak

Anak mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan mengayaman terhadap perkembangan anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan Pengalasan langsung dan berharga sebagai calon pendidik dan juga menambah wawasan tentang kegiatan mengayam berbasis bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian motorik halus

Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada masa usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak harus menjadi perhatian orang tua khususnya dan masyarakat umumnya. Masa usia dini disebut masa *golden age* karena pada usia dini anak menyerap lebih cepat apa yang dipelajarinya dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu perlu optimalisasi dari aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Motorik terbagi dua, motorik kasar dan motorik halus, Motorik kasar yaitu berkaitan dengan otot-otot besar, seperti berlari, menendang, naik turun tangga dan lain-lain. Sedangkan motorik halus itu berhubungan dengan otot-otot kecil, seperti, menulis, meremas, menggunting dan lain-lain. Zulkifli Berpendapat bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan

otak.¹⁸ Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus.¹⁹

John W. Santrok menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan dengan melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Perkembangan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda sesuai dengan kematangan anak masing-masing.²⁰

Perkembangan motorik halus menurut menurut Hurlock, merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan menggambar, menangkap bola, menggantung, dan sebagainya.²¹ Oleh karena itu pada aktivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi dengan baik seperti menggantung, menggambar, mewarnai, dan

¹⁸ Asdiana Ulfa, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (kajian jurnal pialud)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021, hlm.14.

¹⁹ Asdiana Ulfa, “*Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (kajian jurnal pialud)*” ..., hlm.14.

²⁰ Arminawati, Apriyan Shubananto, Salmiati, Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar di Rumah di Tk- kelompok B AL-Whasliyah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm.2.

²¹ Dewi, R. Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase di RA AL FATAH Desa Dayassri kecamatan Sidumulyo, *Tarbiyah Jurnal : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 2023.

menganyam. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan ini. Motorik halus merupakan komponen yang mendukung bagi pengembangan lainnya, seperti pengembangan kognitif, sosial emosional anak.

Pengembangan motorik halus yang benar dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dalam kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan motorik halus akan memperlambat pertumbuhan dan kecerdasan pada anak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengamati sesuatu serta melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan juga perlu dilakukan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi mata.

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan anak untuk menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan belum mungkin tercapai dengan sempurna. Setiap anak mampu mencapai pada tingkat perkembangannya apabila mendapat stimulus atau rangsangan yang baik dan tepat, akan

tetapi perkembangan setiap anak tidak dapat dipaksakan dan harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini. Tahapan perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain. Sehingga perkembangan motorik halus juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya dan pula yang lambat.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan motorik halus, diantaranya : sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi,

Elizabeth B.Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsenrasi perkembangan individu, yaitu :

- 1) Melalui perkembangan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan bermain boneka, melempar dan menangkap bola, atau memindahkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helpessnes (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, menuju ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain (*indepence*). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke

tempat lainnya. Dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Sehingga dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri)

- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-bebaris, dan persiapan menulis²²

c. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan. Kemampuan motorik diawali dengan koordinasi tubuh, duduk merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan gerak ditentukan oleh perkembangan otot, tulang, dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tubuh.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat saraf, urat saraf, dan otot. Perkembangan tersebut diawali dengan gerakan reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Gerak refleks setelah lahir diperlukan untuk bertahan hidup seperti mengisap, menelan, berkedip, merenggutkan lutut, menggenggam ibu jari dan refleks menggenggam tangan secara bertahap akan berkurang dan menghilang sebelum umur 1 tahun. Karena otak kecil (*cerebellum*) yang

²²Ela Apriyanti, *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Al Azhar 12 Srikaton Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, 2020, hal : 28

mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama setahun awal kehidupan bayi.²³

Menurut Melyloelha terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus yang diuraikan oleh Gisell (1971), yaitu : (1) kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda; dan (2) kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.²⁴

Depdiknas menyatakan bahwa proses perkembangan motorik terdapat beberapa prinsip perkembangan motorik yang berdasarkan beberapa penelitian yang cukup lama, yaitu :

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf
2. Belajar kematangan motorik tidak terjadi sebelum anak matang (otot dan sarafnya).
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan-mengikuti (dari kepala ke kaki dan dari sendi utama ke bagian terkecil).
4. Dimungkinkan mengikuti norma perkembangan motorik (berdasarkan umur rata-rata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya).
5. Terjadi perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik halus pada usia 4-6 tahun menekankan pada gerakan otot halus, hal ini merujuk pada kegiatan memegang

²³Danis Widiyastuti dan Retno Widyani dalam Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.35.

²⁴Danis Widiyastuti dan Retno Widyani dalam Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini...*,hlm.36.

dengan jari sehingga koordinasi motorik halus anak berkembang dengan pesat serta dapat menerima banyak rangsangan dari gerakan halus pada anak. Anak usia 4-6 tahun dapat mengkoordinasikan gerakan motorik seperti berjalan, mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menulis. Adapun tahap perkembangan motorik halus sesuai dengan usianya antara²⁵ :

- 1) Usia 0-1 Tahun : meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
- 2) Usia 1-2 Tahun : mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya.
- 3) Usia 2-3 Tahun : memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
- 4) Usia 3-4 Tahun : melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, dan menggambar wajah.
- 5) Usia 4-5 Tahun : mampu menggunakan garpu dengan baik,, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar.
- 6) Usia 5-6 Tahun : mampu mengikat tali sepatu, menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

²⁵Danis Widiyastuti dan Retno Widyani dalam Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini...*,hlm.36.

Menurut pendapat Endang menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tahap perkembangan motorik anak, diantaranya adalah :²⁶

1. Sifat dasar genetik (faktor bawaan) , berkaitan dengan faktor gen yang dimiliki oleh kedua orangtuanya yang akan menurun pada perkembangan anaknya.
2. Keaktifan janin dalam kandungan, berkaitan dengan keaktifan selama di dalam kandungan karena hal tersebut juga sangat mempengaruhi tingkat perkembangan motoriknya.
3. Kondisi prenatal yaitu kondisi yang menyenangkan terutama kondisi ibu dan gizi makanan pada ibu.
4. Proses kelahiran, apabila ada kerusakan atau gangguan pada otak anak maka akan memperlambat perkembangan motoriknya.
5. Kondisi pasca lahir, berkaitan pada kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat dan mempercepat perkembangan motoriknya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekitar serta cara mendidik anak juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan setiap tahapan perkembangan motorik anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang dipengaruhi beberapa faktor dari tingkat perkembangan usia dan dari faktor genetik atau bawaan. Secara khusus perkembangan motorik halus anak dapat ditunjukkan dari beberapa kemampuan menggerakkan tubuh,

²⁶Endang Sukamti dalam Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.36.

khususnya koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut:

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasan 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis makan dengan benar 5. Menggunting sesuai pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Tabel 2.1: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motroik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

1) Kondisi Prakelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2) Faktor genetik.

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

4) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada

pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5) Intelligence Question

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

6) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan

gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

7) Pola Asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak.

8) Cacat Fisik.

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.²⁷

²⁷ Nurlali, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 2019, hlm. 9.

e. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada usia tiga tahun anak sudah mampu menjemput benda menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi masih kikuk
- 2) Pada saat berusia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat dan cenderung sempurna.
- 3) Pada saat berusia lima tahun motorik anak sudah lebih sempurna, tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga sudah mampu melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
- 4) Dan pada akhir masa kanak-kanak pada usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil pada saat menulis.²⁸

f. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus akan berkembang dengan optimal dan sesuai harapan apabila mempertahankan prinsip-prinsip dari perkembangan motorik. Ada beberapa prinsip perkembangan motorik halus yang terdapat dalam Depdiknas (2007) yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan pada anak untuk berekspresi
- 2) Memberikan rangsangan untuk kreatifitas anak

²⁸Asdiana Ulfa, "Perkembangan Motorik Halus....", hlm.25.

- 3) Memberikan bimbingan dan arahan
- 4) Menumbuhkan rasa keberanian dan menghindari hal-hal yang dapat merusak keberanian
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- 6) Memberikan dan menciptakan suasana yang menyenangkan
Melakukan pengawasan.²⁹

g. Batasan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga. Kontrol motorik halus pada tahap yang paling awal masih berupa gengaman yang bersifat refleks. Gerakan ini kemudian menjadi lebih terkoordinasi dan lebih baik seiring dengan meningkatnya usia dan pengalaman. Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun, kemudian akan semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang dicirikan dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan dibagian pergelangan tanganya.

Keterampilan motorik halus mencakup tidak hanya koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini mencakup keterampilan lainnya,

²⁹Asdiana Ulfa, "*Perkembangan Motorik Halus....*", hlm.23.

yaitu : kekuatan otot, postur/ posisi tubuh, tekanan otot, kemampuan menggenggam berbagai ukuran dan bentuk, koordinasi tangan dan mata, kecepatan manipulatif, kelancaran lengan ketika memindahkan, pengendalian kekuatan, kestabilan tangan, (kepekaan kinestetis, kecermatan dalam genggam dan pelepasan genggam). Hal tersebut dijelaskan secara rinci sebagaimana dibawah ini :³⁰

1. Kemampuan menggenggam berbagai ukuran dan bentuk.
2. Kemampuan memperkirakan, persepsi dan kontrol tentang ukuran dan bentuk dengan genggam.
3. Koordinasi mata dan tangan (*eye-hand coordination*) ketepatan koordinasi mata dan tangan dalam melihat dan mengerjakan sesuatu dengan tangan.
4. Kelancaran lengan ketika memindahkan (*fluency of arm transport*) pergerakan tubuh antara bahu, tangan, tungkai, dan jari-jari lancar dan kecepatan menggerakkan tubuh sesuai dengan tugas yang diminta.
5. Pengendalian kekuatan (*force control*)
6. Kemampuan mengendalikan kekuatan yang digunakan dalam kegiatan *manipulative*.
7. Kecepatan manipulatif (*manipulation speed*) pengendalian terhadap kecepatan gerakan (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat) kestabilan tangan (*hand steadiness*) Kestabilan gerakan tangan (mengurangi gemetar).

³⁰Choirun Nisak Aulia, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo Jawa Timur : UMSIDA PRESS, 2017, hlm.48.

8. Kepekaan kinestetik (*kinesthetic sensitivity*) umpan balik dari otot, sendi, kulit dan tendon urat daging yang digunakan untuk membantu dalam memperhalus gerakan.
 9. Pemisahan jari-jari (*finger isolation*) kemampuan memilih dan menggerakkan jari yang digunakan untuk tugas tertentu secara tepat.
 10. Kecermatan dalam menggenggam (*precision grip*) kemampuan untuk mengambil dan memanipulasi objek melibatkan penggunaan ibu jari dan telunjuk dan sering kali jari tengah.
 11. Pelepasan genggaman (*grip release*) kecepatan dan ketepatan dalam melepas benda di genggaman.
- h. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

1) Alasan Sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan *toilet training* dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi dan keramas). Pada anak normal, sejumlah keterampilan ini dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya. Anak yang sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan yang telah menguasainya.

2) Alasan Akademis

Sejumlah kegiatan yang ada disekolah membutuhkan performa keterampilan motorik halus seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata tangannya. Jika tidak, kerja otak anak akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan dari pada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.

3) Alasan Pekerjaan/vokasional

Sebagia besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru, dan petugas arsip lainnya. Jika keterampilan halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.

4) Alasan Psikologis/emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih muda beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih muda frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi juga dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu

dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level perkembangan anak. pengembangan keterampilan motorik halus anak sejak dini akan membantu dalam kehidupannya, saat ini dan di masa yang akan datang³¹

2. Kegiatan Menganyam

a. Pengertian Menganyam Berbasis Bahan Alam

Hajar Pamadhi menyatakan bahwa menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Disamping banyak kegunaannya juga mempunyai unsur pendidikan, maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan untuk melatih motorik halus anak.³² Dalam kamus bahasa Indonesia anyaman diartikan sebagai mengayam, mengatur (bilah, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang (seperti Menurut Shaifuddin kegiatan menganyam ialah menjalin pita-pita yang disusun dari dua, tiga dan empat arah menjadi sebuah pola berdimensi dua maupun tiga. Menganyam memiliki prinsip menyusupkan dan pembuatan tikar dan bakul).³³

³¹ Masginti sit dalam Ela Apriyanti, "Pengaruh Kegiatan menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Al-Azhar Srikaton Lampung Tengah", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm.25.

³² Anggita Febriana, Lydia Ersta Kusumaningtyas, Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun, *Jurnal AUD*, 2017, hlm.. 72.

³³ Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati, *Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, kab. Grobogan tahun ajaran 2021/2022*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022, hlm.13.

Menganyam berarti proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuhan-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan biasa digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh digunakan ialah lidi, rotan, akar, bilah, pandan, mengkuang dan beberapa bahan tumbuhan lain yang dikeringkan. Bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut. Mengayam adalah salah satu seni tradisi tertua di dunia. Konon kegiatan ini ditiru manusia dari burung menjaring ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat.

Kegiatan menganyam tentunya harus menyediakan bahan dalam pembuatannya. Salah satunya bahan yang digunakan dalam menganyam adalah bahan alam. Bahan Alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar. Penggunaan bahan akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide. Menurut Charney Bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik.³⁴ Memanfaatkan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak. Menurut Greenman Lingkungan alam kaya akan mengembangkan potensi anak dikarenakan:

- 1) Alam bersifat universal dan tidak habis-habis,

³⁴ Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas anak", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Juni 2013, Vol.8 No.1, hlm.25.

- 2) Alam tidak dapat diprediksi,
- 3) Alam sangat berlimpah,
- 4) Alam itu indah, alam hidup dengan suara,
- 5) Alam menciptakan banyak tempat dan,
- 6) Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi³⁵

Dari definisi yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa media bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada di alam sekitar anak. Memanfaatkan yang ada di sekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan. Bahan alam memiliki nilai edukatif dan praktis yang tinggi dalam kegiatan menganyam bagi anak usia dini. Bahan alam kaya akan tekstur, bentuk, dan warna yang natural, sehingga mampu merangsang indera sensori anak secara optimal.

Penggunaan bahan alam dalam kegiatan menganyam mendukung aspek motorik halus karena anak harus menyesuaikan kekuatan dan ketekunan saat memanipulasi bahan tersebut, seperti menggenggam, memotong, menyusun, dan menyambung. Selain itu bahan alam bersifat ramah lingkungan dan aman digunakan oleh anak-anak yang masih dalam tahap eksplorasi dan belajar ketelitian. Dengan memanfaatkan bahan dari

³⁵ Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam....*, hlm. 25.

alam, anak-anak juga belajar mengenal dan menghargai keanekaragaman sumber daya alam yang ada disekitar mereka. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan keanekaragaman hayati dan konservasi yang mulai digalakkan dan pendidikan anak usia dini. Penggunaan bahan alam dalam kegiatan menganyam juga mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Anak tidak hanya belajar keterampilan motorik tetapi secara tidak langsung mereka juga belajar tentang pentingnya menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan ramah lingkungan.

b) Manfaat kegiatan mengayam

Kegiatan menganyam memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan menganyam pada anak usia dini memiliki manfaat, seperti :

- 1) Anak dapat mengenal bahwa kegiatan menganyam merupakan salah satu kerajinan tradisional yang ada di Indonesia.
- 2) Melatih kesabaran anak dalam membuat motif anyaman.
- 3) Menganyam dapat mengekspresikan ide dan pikiran anak.
- 4) Bermanfaat bagi seluruh aspek perkembangan anak.
- 5) Menganyam dapat mengembangkan ketekunan, kesabaran dan kecekatan anak dalam membuat bentuk anyaman.
- 6) Meningkatkan perkembangan motorik dan kreativitas anak dalam membuat anyaman.
- 7) Menganyam mampu melatih koordinasi mata dan tangan anak

- 8) Mampu mengembangkan kreativitas anak dengan mengekspresikan berbagai ide secara bebas dalam membuat suatu bentuk anyaman
- 9) Melenturkan otot kecil pada jari-jari tangan anak.
- 10) Dapat mengembangkan minat anak dalam melakukan kegiatan menganyam³⁶

Martha Christina Nugraha berpendapat bahwa menganyam memiliki banyak manfaat bagi anak TK, yaitu:

- 1) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan.
- 2) Mengenalkan kerajinan tradisional pada anak.
- 3) Melatih anak mengelola emosi dalam menyelesaikan anyaman.
- 4) Membina ekspresi yang ada pada diri anak.
- 5) Anak belajar mengungkapkan perasaan.
- 6) Mendorong minat anak.
- 7) Melatih anak untuk kreatif dan terampil dalam berkarya.
- 8) Bermanfaat bagi perkembangannya³⁷

c) Bahan dan Alat untuk kegiatan Menganyam

ada beberapa macam jenis bahan dan alat yang dapat digunakan anak dalam kegiatan praktik menganyam seperti :

- 1) Bahan
 - a) Kertas

³⁶Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam.....*,hlm.17.

³⁷Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam.....*,hlm.18.

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas berwarna atau hias, kertas kalender, dan lainnya.

b) Daun Pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktik menganyam digunakan untuk mencoba membuat motif atau bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Dalam penggunaannya daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam kegiatan ini dapat mempraktekkan karakter daun pada anak.

c) Daun Kelapa(janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran atau motif anyaman tunggal, anyaman ganda, dan lainnya. Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lembar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

d) Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyaman banyak dijumpai atau dijual di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung sehingga tidak perlu mewarnai lagi.

2) Alat

Peralatan yang digunakan dalam menganyam antara lain :

a) Gunting

Gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman

b) Pisau atau *cutter*

Pisau atau *cutter* digunakan untuk memotong dan membelah bahan anyaman bambu dan rotan

c) Penggaris

Penggaris digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman

d) Tahapan Dalam Kegiatan Menganyam

Sebelum melakukan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dan perlu dipersiapkan dalam kegiatan menganyam untuk anak usia dini seperti :

- 1) Guru merencanakan bahan alam apa yang akan digunakan dalam kegiatan menganyam, mempersiapkan bahan alam yang digunakan yaitu daun pisang,
- 2) Daun pisang yang sudah disediakan lalu di sobek sobek sesuai ukuran
- 3) Kemudian guru memberikan penjelasan, contoh sebagaimana teknik menganyam memasukkan lugsu pada pakan.
- 4) Guru mendampingi dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan menganyam.³⁸

e) Motif anyaman

Motif anyaman ada beberapa macam yaitu :

1. Motif Lurus

- a) Anyaman sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dengan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu
- b) Anyaman kepar adalah susup menyusup antara pakan dengan lungsi dan pakan dengan dua-dua atau lebih.

2. Motif biku atau serong

Anyaman biku atau serong adalah anyaman yang lungsi pakannya dibuat serong (miring) kearah kiri dan kanan dengan posisi 45° dari letak penganyamannya

³⁸ Eka Fandra Astuik Ningsih, Endah Tri Wisudaningsih, Terza Travelancya, "Pemanfaatan Bahan Alam Dala Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No. 3, 2022, hlm. 983.

3. Motif Truntum

Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi irian yang lebih kecil.

f) Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam

Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halusnya dalam perkembangan menganyam, dari kreatifitas anak masih belum terampil dengan ketidak maksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreatifitas anak dalam meningkatkan motorik halusnya. Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui ketrampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran dan kecekatan anak usia dini sejalan dengan perkembangan rasa seninya. Menurut Sumanto, Keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menompang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.

Anak-anak TK didorong untuk belajar menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka yang meliputi otot-otot kecil (halus) di tangan dan jari-jari. Anyaman dibuat dengan mengatur

bagian pakan yang membentang ke samping (horizontal) ke atas (vertikal) untuk ditempatkan ke bagian lungsi anyaman. Hal ini melibatkan ketepatan dan sinkronisasi tangan dan mata.³⁹ Melalui kegiatan menganyam ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang meliputi kemampuan menggabungkan lungsi dan pakan secara lurus dan benar, kelenturan jari yang melibatkan kemampuan menganyam dengan seluruh jari, kemampuan meniru bentuk yang meliputi kemampuan menganyam bentuk anyaman.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam suatu penelitian dibutuhkan penelitian relevan yang dapat memperkuat variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Yeska Sari (2024) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh” Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menganyam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Adapun jenis metode eksperimen yang

³⁹ Siti Nurhalifa Luvasi, Tut Rayani Aksohini Wijayanti, *Rosyidah Alfitri, Dampak Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun*, Jurnal Kesehatan, Vol. 12 No. 2 ,(2023), hlm. 65.

digunakan adalah dengan menggunakan rancangan penelitian pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh dan sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 15 yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil perhitungan pre-test diperoleh nilai rata-rata adalah 7,13 dan nilai signifikan adalah 0,2698, dan dari perhitungan posttest, diperoleh nilai rata-rata adalah 10,93 dan nilai signifikan adalah 0,1624. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

2. Ela Apriyanti (2020) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Al Azhar 12 Srikaton Lampung Selatan, jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dalam metode kuantitatif dengan desain nonequivalent control group design. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun, yaitu kelas B1 Sebagai kelas eksperimen dan B2 sebagai kelas kontrol. Untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t menggunakan bantuan aplikasi program SSPS V.21. Hasil uji normalitas dan homogenitas kelas eksperimen dan kontrol nilai sig.(2tailed) lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji t dengan uji independent sample test, diperoleh nilai sig (2tailed) sebesar 0,000

berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Al-azhar 12 Srikaton Lampung Selatan.

3. Sri Mulyani (2022) dengan judul “Penerapan Kegiatan menganyam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Madani Alauddin Pao-pao” Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan sumber data anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 9 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Madani Alauddin Pao-Pao belum terlalu berkembang dengan baik, dapat dilihat indikator penilaian perkembangan motorik halus anak yaitu (a) anak mampu meniru bentuk, (b) anak mampu menggerakkan jari-jemari, (c) anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. Pelaksanaan kegiatan menganyam di RA Madani Alauddin Pao-Pao terdapat 4 (empat) langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (a) peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan menganyam, (b) peneliti membagikan lungsi dan pakan pada anak, (c) peneliti menjelaskan cara menganyam, (b) peneliti memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan menganyam dan melakukan evaluasi. Sedangkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam di RA Madani Alauddin Pao-Pao terdapat 3 (tiga) indikator penilaian yaitu: (a) anak mampu meniru bentuk sudah berkembang sangat baik 9 anak, (b) anak mampu menggerakkan jari-jemari sudah berkembang dengan baik 9 anak, (c) anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan sudah berkembang dengan baik 9 anak.

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Yeska Sari	Pengaruh Kegiatan menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak kelompok B di TK Bungong Seluopock Kota Banda Aceh.	Sama-sama menggunakan kegiatan menganyam	Tempat,waktu,sampel , dan kuantitatif metode eksperimen
Ela Apriyanti	Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 12 Srikaton Lampung Selatan.	Hasil dari penelitian menunjukkan sama-sama ada peningkata melalui kegiatan menganyam.	Tempat, waktu, sampel dan kuantitatif Eksperimen
Sri Mulyani	Penerapan Kegiatan menganyam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Madani Alauddin Pao-Pao.	sama-sama menggunakan kegiatan menganyam dan metode kualitatif	Tempat, waktu dan sampel.

Tabel 2.2 persamaan dan perbedaan antara peneliti relevan dan peneliti.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam ini digunakan sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan tangan dan koordinasi mata, kegiatan ini dirasa efektif dan sebagai salah satu cara untuk melatih kemampuan dasar anak dalam menulis, menggambar, menggunting dan tugas-tugas lain yang membutuhkan presisi. Berikut langkah-langkah yang harus guru lakukan, yaitu :

1. Kegiatan Menganyam

- a. Anak dikondisikan duduk rapi dengan alat dan bahan yang telah tersedia.
- b. Anak-anak diberi penjelasan tentang kegiatan menganyam yang akan dilakukan.
- c. Anak-anak diberi contoh oleh guru untuk yang pertama kalinya.
- d. Guru mengajak anak untuk mempraktikkan secara bersama-sama.
- e. Anak semangat mengikuti kegiatan menganyam.
- f. Setelah selesai guru mengajak anak-anak untuk merapikan peralatan yang telah digunakan.

Tujuan pada penelitian ini yakni adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus, maka berdasarkan permendikbud nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun, tentang motorik halus, berikut indikator dan sub indikator yang harus dicapai oleh anak :

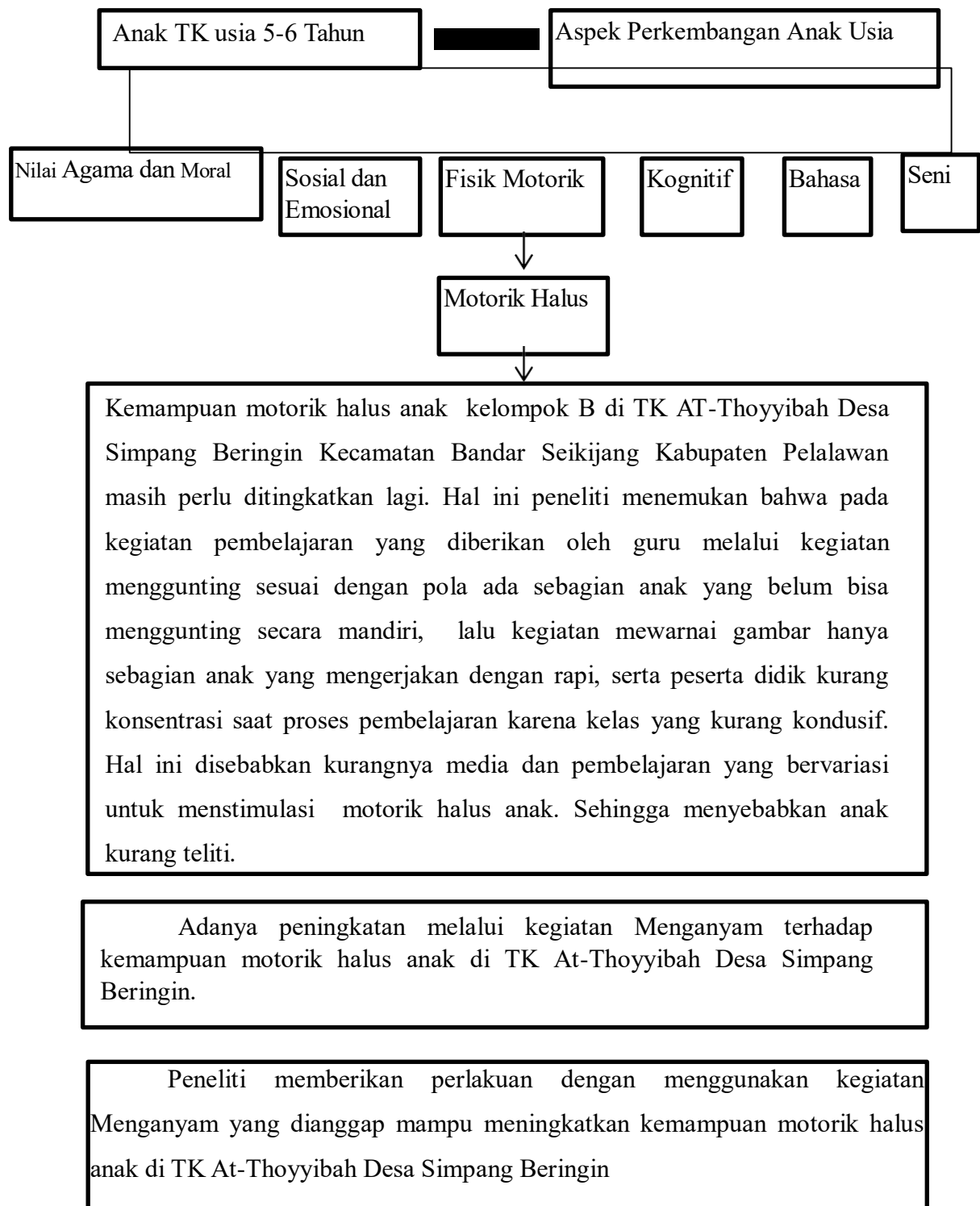
1. Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam bahan berbasis bahan alam.
2. Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur.
3. Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
4. Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman. (menyisipkan dan menggunting).
5. Anak mampu mengerjakan tugas menganyam secara mandiri.
6. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Variabel	Indikator	Sub indikator
Motorik Halus	1. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam 2. Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur
	2. Meniru bentuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi 2. Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyam (menyisip dan menggunting)
	3. Mengontrol gerakan tangan dengan menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri 2. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Tabel 2.3 Indikator dan Sub indikator yang harus dicapai oleh anak

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan. Kerangka berfikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran ini biasanya dibuat dalam bentuk gambar atau bagan yang kemudian disusun hingga bagan satu dengan bagian lainnya saling terhubung. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran ini adalah sebuah alur untuk menyelesaikan suatu karya tulis atau penelitian. kerangka berpikir yang peneliti uraikan dalam bentuk bagan, yakni :



Gambar 2.1 kerangka berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. (H_a) Dengan penerapan kegiatan Menganyam Berbasis Bahan Alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin.
2. (H_o) Dengan penerapan kegiatan Menganyam Berbasis Bahan Alam tidak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang sehari-hari dipegangnya. Penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas guru dalam menilai daya serap, mengevaluasi kurikulum sekolah, atau metode dan teknik pembelajaran, serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik siswa di sekolah. Febriani berpendapat bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran yang ada di kelas, melalui penelitian tindakan peneliti dapat mengetahui bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan.⁴⁰

Penelitian tindakan kelas ini pada umumnya terbagi menjadi dua jenis, yakni (1) PTK individual yaitu guru sebagai peneliti dan (2) PTK kolaborasi, yaitu secara kolaboratif/kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang menciptakan kesamaan tindakan (*action*) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini. Dalam

⁴⁰ Prio Utomo, Nova Asvio, Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan" *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol: 1, No 4,(2024),hlm.2.

penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kolaborasi dengan pendekatan kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini di laksanakan di Taman Kanak-kanak At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin, Kecamatan Bandar Seikijang yang berjumlah 18 anak dengan rentang usia 5-6 tahun.

2. Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan setelah seminar proposal pada 19 Mei s/d 11 Juli tahun ajaran 2024/2025. menggunakan 2 siklus yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi 60 menit yaitu pada jam 09.00 - 10.00 WIB.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah siswa kelas B2 TK At- Thoyyibah Desan Simpang Beringin Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pada tahun ajaran 2024-2025.

2. Objek Penelitian

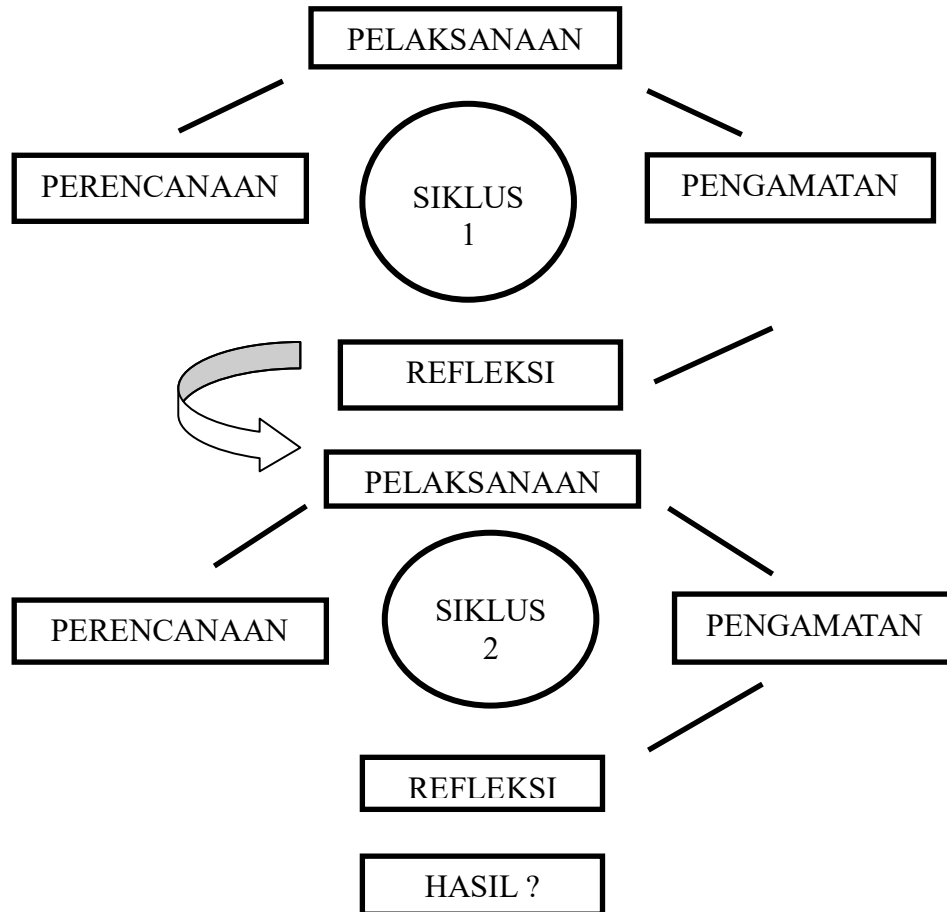
Objek penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 tahun melalui kegiatan Menganyam di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah rancangan rencana yang dibuat oleh peneliti, rancangan penelitian dibuat oleh peneliti agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan Menganyam. Rancangan penelitian yang digunakan merupakan rancangan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart bahwa Penelitian Tindakan Kelas Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Model PTK Stephen Kemmis dan Mc. Taggart memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (*plan*), tahap kedua tindakan (*action*), tahap ketiga pengamatan (*observation*) dan tahap keempat refleksi (*reflection*). Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada Siklus I, dan seterusnya.⁴¹

⁴¹Sunny, V., Sundari, F. S, & Kurniasih, M."Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VE di SDN Polisi 1 Kota Bogor". Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol : 09, No.2,(2023),hlm.1074.

Berikut siklus tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu :



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan peneliti untuk melakukan PTK, seperti penyusunan skenario pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- 1) Membuat RPPH
- 2) Menyiapkan Media Pembelajaran
- 3) Menyiapkan Tempat untuk melakukan kegiatan Menganyam
- 4) Menyusun lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

1) Kegiatan Awal

- a) Anak-anak bebaris di halaman
- b) Berdo'a, bernyanyi dan menjawab salam dari guru
- c) Guru menanyakan kabar anak-anak
- d) Menghafal surat-surat pendek , menghafal do'a pendek sebelum tidur dan menghafal hadis menuntut ilmu.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memperlihatkan media pembelajaran pada anak
- b) Guru bertanya fungsi bahan alam

- c) Guru memberikan contoh hasil karya anyaman yang sudah jadi kepada anak
- d) Guru menjelaskan dan memberi contoh dalam melakukan kegiatan menganyam
- e) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan menganyam

3) Kegiatan akhir

- a) Berdoa sebelum makan dan makan bersama
- b) Diskusi kegiatan suatu hari
- c) Memberikan pesan-pesan
- d) Berdoa dan salam pulang
- e) Guru menemani anak sampai dijemput orang tua

b. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap dilaksanakan observasi ini yaitu pencatatan dan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dicatat dalam lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

c. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka pada tahap refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kegagalan dan keberhasilan. Setelah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, maka dilakukan

perencanaan pada siklus berikutnya jika proses pembelajaran belum selesai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang motorik halus anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu.

2. Wawancara

Menurut Huberman dan Miles Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti.⁴² Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci.

Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan

⁴²Siti Romdana, Silvia Serja Jurista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47

wawancara tidak terstruktur. dari defenisi tersebut peneliti Dapat menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan bertanya kepada narasumber untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti oleh peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lebih bebas tanpa terikat pada pada susunan pertanyaan.



**Gambar 3.2 Wawancara Bersama Guru Kelas B TK At-Thoyyibah
Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten
Pelalawan**

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam terkait fenomena atau peristiwa yang diteliti. Karena penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan konteks,

instrumen yang digunakan biasanya bersifat fleksibel dan terbuka, serta dapat disesuaikan selama proses pengumpulan data berlangsung. Secara umum, instrumen penelitian kualitatif dapat berupa :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas anak. Observasi atau pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mengenai aktivitas anak didik.

NO	Kriteria	Skor
1	BB (Belum Berkembang)	1
	1) Anak belum mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam. 2) Anak belum mampu menganyam menggunakan jari yang lentur. 3) Anak belum mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi. 4) Anak belum mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman. (menyisipkan dan menggunting). 5) Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri. 6) Anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.	
2	MB (Mulai Berkembang)	2
	1) Anak sudah mulai mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam. 2) Anak sudah mulai mampu menganyam menggunakan jari yang lentur. 3) Anak sudah mulai mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi 4) Anak sudah mulai mampu memegang dan	

	<p>menggerakkan alat anyaman. (menyisipkan dan menggunting)</p> <p>5) Anak sudah mulai mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.</p> <p>6) Anak sudah mulai mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p>	
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
	<p>1) Anak mulai mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam.</p> <p>2) Anak mulai mampu menganyam menggunakan jari yang lentur.</p> <p>3) Anak mulai mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.</p> <p>4) Anak mulai mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman. (menyisipkan dan menggunting).</p> <p>5) Anak mulai mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.</p> <p>6) Anak mulai mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p>	
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4
	<p>1) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam bahan berbasis bahan alam.</p> <p>2) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur.</p> <p>3) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.</p> <p>4) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman. (menyisipkan dan menggunting).</p> <p>5) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.</p> <p>6) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</p>	

Tabel 3.1 contoh Instrumen perkembangan motorik halus melalui kegiatan Menganyam.

Berdasarkan Rubrik instrumen perkembangan observasi untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan Menganyam pada anak usia 5-6 tahun di TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin, maka kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut :

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		A	b	c	e	D	f	
1	AA							
2	AB							
3	AD							
4	AG							
5	AH							
6	AM							
7	AR							
8	AT							
9	FE							
10	HS							
11	HM							
12	IA							
13	IH							
14	NA							
15	NF							
16	RAB							
17	RAP							
18	SM							

Tabel 3.2 contoh Instrumen penilaian observasi motorik halus anak melalui kegiatan Menganyam

Keterangan sub indikator :

- a) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan

menganyam berbasis bahan alam.

- b) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur .
- c) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
- d) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman.
- e) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.
- f) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1		
2	MB	2		
3	BSH	3		
4	BSB	4		
Jumlah				

Tabel 3.3 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan sesuatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Hasil karya anak dapat dipajang dalam bentuk mandiri atau bentuk pameran karya anak yang disajikan secara bersama-sama. Dalam penelitian penulis juga memaparkan hasil karya anak.

Nama Anak : Siklus / Pertemuan: Tanggal :	
Hasil karya Anak	Hasil Peng amatan
	Catatan :
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar :	

Tabel 3.4 Hasil Karya Anak

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam

unit-unit, melakukan sintesi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah- Langkah analisis data dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi yaitu⁴³.

- a. Menghitung persentase anak yang mendapatkan skor 1, skor 2, skor 3, dan skor 4 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N: jumlah anak keseluruhan

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah penelitian dengan berbasis pada kelas. Melalui penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh guru, serta memberikan metode terbaru agar memudahkan guru selama proses belajar dan megajar. Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang

⁴³Moh.Hariyadi, *Statistik Pendidikan* (Jakarta:Prestasi Pustaka Raya, 2009) , hlm. 24.

hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan siklus berikutnya. Jumlah Indikator kinerja dari data kualitatif ditetapkan bahwa peningkatan partisipasi responden (siswa) dan peningkatan sikap positif baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sebagai indikator peningkatan pembelajaran yang positif, dari siklus ke siklus. Jika terjadi sebaliknya maka sebagai indikasi kurang berhasil dalam perlakuan Penelitian Tindakan Kelas ini. Keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak mendapatkan nilai dengan kriteria baik.⁴⁴

Kriteria berupa persentasi kesesuaian, yaitu :

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 40 = kurang
2. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = cukup
3. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = baik
4. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = baik sekali

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*,"(Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006) hlm.44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian ini menyajikan beberapa keterangan terkait TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan baik dari profil, lokasi, data pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin. Berikut penjelasan tersebut diantaranya :

- a. Profil TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan



Gambar 4.1 TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan

Profil TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan ini Berisi tentang Identitas lembaga, diantaranya sebagai berikut :

Nama Sekolah	: TK AT-Thoyyibah
Status	: Swasta
NPSN	: 70003099
Nama Kepala Sekolah	: Siti Nuraisyah S.Pd
Alamat	: Dusun Beringin Jaya Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang
Tahun Pendirian	: 2020
Tahun Operasional	: 2020

b. Visi, Misi dan Tujuan TK AT-Thoyyibah

2) Visi Satuan Pendidikan

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks TK At-Thoyyibah. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi TK At-Thoyyibah adalah : “Mewujudkan Generasi Penerus Yang Beriman, Berbudaya, Kreatif Dan Mandiri”

3) Misi TK AT-Thoyyibah

Misi TK At-Thoyyibah ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen profil belajar pancasila. Elemen visi tersebut yaitu Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berkebinekaan Global, dan Berwawasan Lingkungan. Enam misi TK At-Thoyyibah telah ditetapkan sebagai berikut :

- a) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
 - b) Meningkatkan mutu yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)
 - c) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
 - d) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
 - e) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 - f) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 4) Tujuan TK AT-Thoyyibah

Tujuan akhir yang diharapkan oleh TK At-Thoyyibah dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 (tiga) bagian, yaitu tujuan jangka panjang,

tujuan jangka menengah, dan program prioritas (tujuan jangka pendek)

a) Tujuan Jangka Panjang

- (1) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil pesertadidik pancasila.
- (2) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- (3) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

b) Tujuan Jangka Menengah

- (1) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan profil Pelajar Pancasila
- (2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- (3) Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat

- (4) Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- (5) Membekali peserta didik dalam penguasaan digital
- (6) Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain.

c) Program Prioritas (Tujuan Jangka Pendek)

- (1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk kegiatan harian atau dalam bentuk kegiatan proyek.
- (2) Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ibadah.
- (3) Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.
- (4) Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi pada 100% peserta didik yang diselenggarakan.
- (5) Memfasilitasi Proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik
- (6) Mendorong 100% peserta didik ikut serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- (7) Memfasilitasi 100% peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari *project based learning*.
- (8) Mendorong 100% peserta didik memiliki kepedulian sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial.

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik

Sarana dan prasarana yang mendukung tentu sangat penting dalam proses kenyamanan belajar dan mengajar yang sedang berlangsung. Sekolah TK At-Thoyyibah memiliki Memiliki 1 ruang kepala sekolah dan 3 ruangan kelas, 2 toilet, serta alat permaian yang ada di sekolah seperti ayunan, seluncuran, ayunan tali, jungkat jangkit, mainan putaran dan panjatan.



Gambar 4.2 Bangunan Kelas dan Toilet TK-At-Thoyyibah



Gambar 4.3 Ruangn Kelas B2



Gambar 4.4 Wahanan Permainan

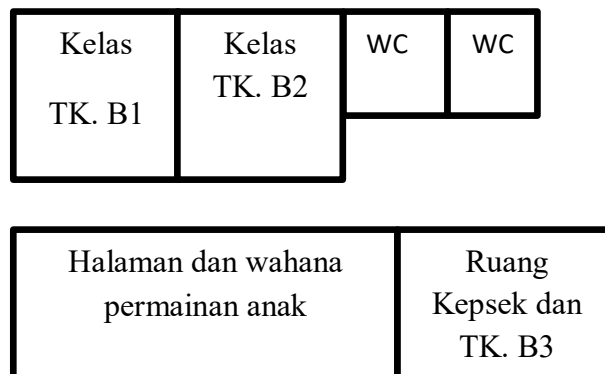
Berikut rincian lebih jelasnya mengenai tentang sarana dan prasarana di TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikiang Kabupaten Pelalawan yang dirangkum dalam sebuah tabel :

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Tidak Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
2.	Ruang Kelas	3	√	
3	Toilet	2	√	
4	Kran Cuci Tangan	3	√	
5	Kursi Guru	4	√	
6	Meja Guru	4	√	
7	Lemari Guru	4	√	
8	Meja Siswa	51	√	
9	Kursi Siswa	51	√	
10	Printer	1	√	
11	Laptop	1	√	
12	Loker	4	√	
13	Speaker	1	√	

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikiang Kabupaten Pelalawan

Berikut ini adalah denah Ruang dari TK At-Thoyyibah Desa Simpang

Beringin adalah :



Gambar 4.5 Gambar Denah TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikiang Kabupaten Pelalawan

b. Kondisi Non Fisik

Jumlah seluruh peserta didik TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin yaitu berjumlah 51 anak, 24 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 27 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Berikut berdasarkan penjelasan di atas, maka diperinci sebagai berikut :

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	24	27	51

Tabel 4.2 Jumlah murid TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan

Jumlah guru yang mengajar ada 1 orang dalam 1 kelas, yakni 1 guru sebagai wali kelas, Kepala sekolah 1. Guru yang mengajar berjenis kelamin perempuan dan tidak ada guru laki-laki. Berikut adalah rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan :

	Nama	P / L	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Siti Nuraisyah,S. Pd	P	S1	Kepala Sekolah	Desa Simpang Beringin
2	Meliyani Sartika, S.I.Kom	P	S1	Wali kelas	Desa Simpang Beringin
3	Sofi Ayuni,S.P	P	S1	Wali Kelas	Desa Simpang

					Beringin
4	Merna Dianti, S.Pd		S1	Wali Kelas	Desa Simpang Beringin

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.



Gambar 4.6 Guru dan Anak.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pratindakan

Observasi yang dilakukan peneliti pertama kali pada 28 Mei 2025 sebagai data penunjang dari penelitian sebenarnya. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan awal motorik halus anak. Untuk meningkatkan motorik halus anak tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan menganyam.

Motorik halus yang diamati oleh peneliti difokuskan pada, koordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti

pola dengan rapi, memegang dan menggerakkan alat anyaman, menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Hasil observasi pra tindakan motorik halus anak dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	F	
1	AA	1	1	1	1	1	2	BB
2	AB	2	2	1	1	2	2	BSH
3	AD	1	1	1	1	1	2	MB
4	AG	2	1	1	2	1	2	MB
5	AH	1	1	1	2	1	2	MB
6	AM	1	1	1	1	1	2	BB
7	AR	2	1	2	2	1	2	MB
8	AT	1	1	1	1	1	2	BB
9	FE	1	1	1	2	1	2	BB
10	HS	2	1	1	2	1	2	MB
11	HM	2	1	1	1	1	2	BB
12	IA	2	1	1	2	1	2	BB
13	IH	2	1	1	1	1	2	BB
14	NA	2	2	2	2	1	2	BSH
15	NF	1	1	1	1	1	2	BB
16	RAB	2	1	1	2	1	1	BB
17	RAP	2	1	2	2	1	2	BSH
18	SM	1	1	1	1	1	1	BB

Tabel 4.4 Hasil observasi motorik halus anak melalui kegiatan Menganyam

Keterangan sub indikator :

- a) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam.
- b) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur .
- c) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
- d) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman.
- e) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.
- f) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

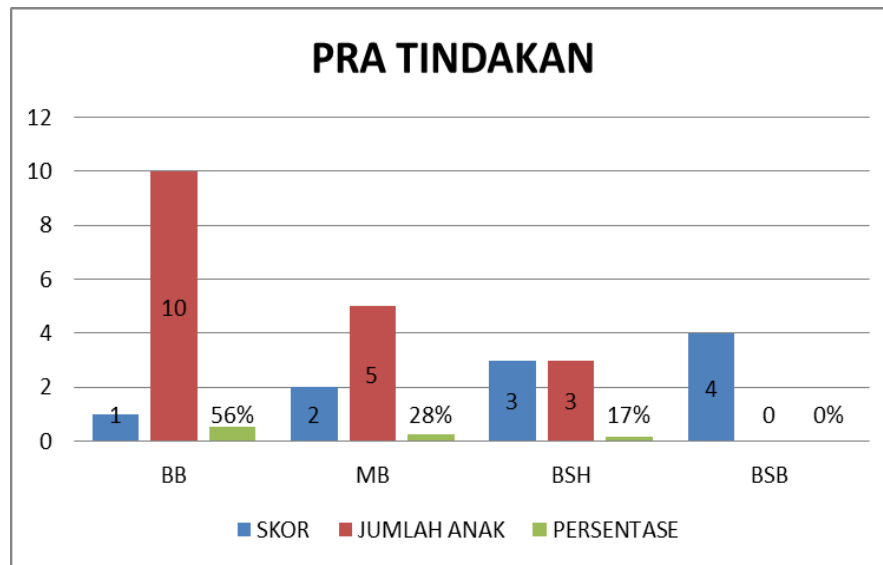
Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	10	55%
2	MB	2	5	28%
3	BSH	3	3	17%
4	BSB	4	0	0%
Jumlah			18	100%

Tabel 4.5 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thooyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thooyibah yang berjumlah 18 anak, diketahui kriteria BSB 0 anak, BSH 3 anak, MB 5 anak, BB 10 anak. Anak yang mendapatkan BSH bernama Bilqis, Naura, Riyyan. anak yang mendapatkan MB bernama Arif, Jio, Fia, Mumaz, Hazard. anak yang mendapatkan BB bernama Arsy, Agnes, Aliya, Fani, Michael, Indri, Inez, Niel, Rafif, Syifa. Dengan 6 sub indikator, anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dari hasil observasi motorik halus anak dengan kegiatan menganyam, dapat dilihat dari gambar grafik berikut :



Gambar 4.7 Grafik persentase motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawann

Sebelum tindakan selanjutnya dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan dan melakukan persiapan sebagai berikut :

- a. Mengomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin dengan kegiatan menganyam
- b. Menyiapkan pedoman observasi dan hasil pembelajaran dengan kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin
- c. Menyiapkan lembar observasi terkait motorik halus anak.
- d. Mempersiapkan sarana, media, lembar tugas/karya yang akan digunakan dalam pembelajaran

C. Pembahasan

1. Deskripsi Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai motorik halus melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam bagi anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun Modul

Berdasarkan kesepakatan guru kelas dan kepala sekolah, , penelitian ini dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran dengan indikator kegiatan motorik halus melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam. Menggunakan media bahan alam seperti daun kelapa, daun sawit, dan daun pisang. sebagai media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi.

2) Menyiapkan Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 6 sub indikator yang diteliti yaitu anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam,

anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan mengayam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan , Penilaian anak didasarkan pada skor, yaitu skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik), skor 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang), skor 1 untuk BB (Belum Berkembang).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 03 Juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan dan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama menganyaman bentuk perahu dengan menggunakan daun sawit.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan menganyam. kemudian menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu : tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seperti bernyanyi dan bertepuk tangan. Setelah suasana memungkinkan guru mulai menjelaskan tema dan lanjut dengan kegiatan menganyam.

c) Penutup

Refleksi : duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.



Gambar 4.8 Pertemuan 1 Siklus I

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 04 Juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan dan kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua menganyam bentuk tikar dengan menggunakan daun pisang.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan menganyam. kemudian menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu : tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seperti bernyanyi dan bertepuk tangan. Setelah suasana memungkinkan guru mulai menjelaskan tema dan lanjut dengan kegiatan menganyam.

c) Penutup

Refleksi : duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari

berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.



Gambar 4.9 Pertemuan 2 siklus I

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 05 Juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan dan kegiatan penutup. Pada pertemuan ketiga menganyam bentuk tas dengan menggunakan daun sawit.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan menganyam. kemudian menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu : tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seperti bernyanyi dan bertepuk tangan. Setelah suasana memungkinkan guru mulai menjelaskan tema dan lanjut dengan kegiatan menganyam

c) Penutup

Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.



Gambar 4.10 Pertemuan 3 siklus 1

c. Observasi

1) Pertemuan 1

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian Aspek tersebut meliputi anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan mengayam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Hasil penelitian siklus 1 pertemuan I jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AA	2	1	1	1	1	2	BB
2	AB	3	3	2	3	3	2	BSH
3	AD	2	1	1	2	1	2	MB
4	AG	2	1	1	2	1	3	MB
5	AH	2	1	1	2	2	2	MB
6	AM	2	2	1	2	1	2	BB
7	AR	2	2	1	2	1	2	MB
8	AT	2	1	1	2	1	3	BB

9	FE	2	1	1	2	1	2	BB
10	HS	2	1	1	3	1	2	MB
11	HM	2	2	2	2	1	2	MB
12	IA	2	1	1	2	1	2	BB
13	IH	2	1	1	1	1	2	BB
14	NA	3	2	2	2	2	3	BSH
15	NF	2	2	1	2	1	2	BB
16	RAB	1	1	2	1	1	2	BB
17	RAP	3	2	2	3	2	2	BSH
18	SM	2	1	1	1	1	2	BB

Tabel 4.6 Hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I

Keterangan sub indikator :

- a) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam.
- b) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur .
- c) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
- d) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman.
- e) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.
- f) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru

- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	9	50%
2	MB	2	6	33%
3	BSH	3	3	17%
4	BSB	4	0	0%
Jumlah			18	100%

Tabel 4.7 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan I

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah yang berjumlah 18 anak, diketahui kriteria BSB 0 anak, BSH 3 anak, MB 6 anak, BB 9 anak. Anak yang mendapatkan BSH bernama Bilqis, Naura, Riyyan. anak yang mendapatkan MB bernama Arif, Jio, Fia, Mumtaz, Hazard, Michael. anak yang mendapatkan BB bernama Arsy, Agnes, Aliya, Fani, Indri, Niel, inez, Rafif, Syifa. Dengan 6 sub indikator, anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan mengayam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

2) Pertemuan II

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AA	2	1	1	1	1	2	BB
2	AB	3	3	2	1	1	3	BSH
3	AD	2	2	1	2	2	1	MB
4	AG	2	2	2	1	1	2	MB
5	AH	2	1	1	2	2	2	MB
6	AM	1	1	1	1	1	2	BB
7	AR	2	1	1	2	1	2	MB
8	AT	2	1	1	2	1	1	BB
9	FE	2	1	1	2	1	2	MB

10	HS	2	2	1	3	1	2	BSH
11	HM	2	1	1	2	1	1	MB
12	IA	2	1	1	2	1	2	BB
13	IH	2	1	1	2	3	2	BB
14	NA	3	2	1	2	2	2	BB
15	NF	1	1	1	2	1	1	BSH
16	RAB	2	1	1	2	1	1	BB
17	RAP	2	1	1	3	2	2	BSH
18	SM	2	1	1	2	1	1	BB

Tabel 4.8 Hasil observasi motorik halus TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan II

Keterangan sub indikator :

- a) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam.
- b) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur .
- c) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
- d) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman.
- e) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.
- f) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan

indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	9	50%
2	MB	2	5	28%
3	BSH	3	4	22%
4	BSB	4	0	0%
Jumlah			18	

Tabel 4.9 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan II

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah yang berjumlah 18 anak, diketahui kriteria BSB 0 anak, BSH 4 anak, MB 5 anak, BB 9 anak. Anak yang mendapatkan BSH bernama Bilqis, Naura, Riyyan, Hazard. anak yang mendapatkan MB bernama Arif, Jio, Fia, Mumtaz, Michael. anak yang mendapatkan BB bernama Arsy, Agnes, Aliya, Fani, Indri, Niel, Inez, Rafif, Syifa. Dengan 6 sub indikator, anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

3) Pertemuan III

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan III jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AA	1	2	1	2	1	1	BB
2	AB	3	3	1	2	3	3	BSH
3	AD	2	1	2	2	1	2	MB
4	AG	2	1	1	2	1	2	MB
5	AH	2	1	1	2	1	2	MB
6	AM	1	1	1	2	1	1	BB
7	AR	1	1	1	2	1	2	MB
8	AT	1	1	1	2	1	1	BB

9	FE	2	1	1	2	1	1	BB
10	HS	2	2	2	3	3	2	BSH
11	HM	2	2	2	2	1	1	MB
12	IA	2	1	1	2	1	1	BB
13	IH	2	2	2	3	2	2	MB
14	NA	2	2	1	3	1	2	MB
15	NF	2	1	1	3	1	2	BSB
16	RAB	2	1	1	2	1	2	MB
17	RAP	2	2	1	3	2	2	BSB
18	SM	2	1	1	2	1	1	BB

Tabel 4.10 Hasil observasi motorik halus TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan III

Keterangan sub indikator :

- a) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam.
- b) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur .
- c) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
- d) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman.
- e) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.
- f) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru

- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	6	33%
2	MB	2	5	28%
3	BSH	3	4	22%
4	BSB	4	3	17%
Jumlah			18	

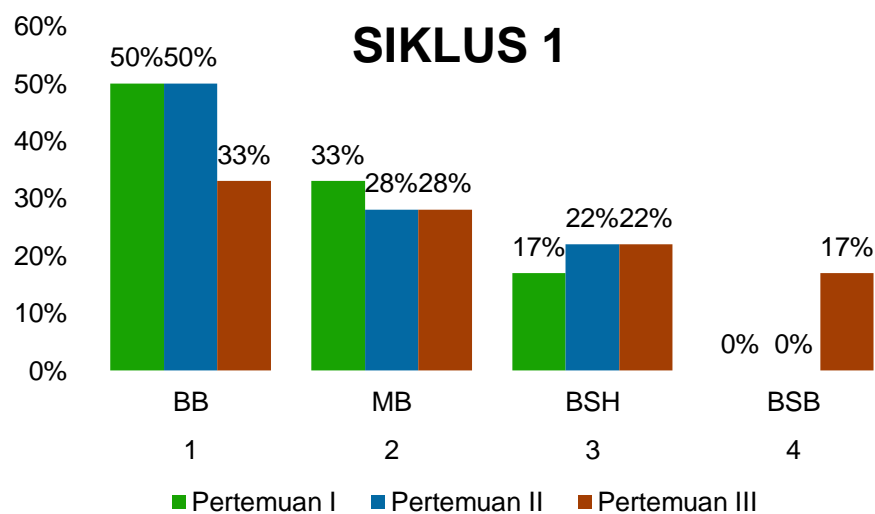
Tabel 4.11 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK AT-Thooyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan III

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thooyibah yang berjumlah 18 anak, diketahui kriteria BSB 3 anak, BSH 4 anak, MB 5 anak, BB 6 anak. Anak yang mendapatkan BSB bernama Bilqis, Naura, Riyyan. BSH bernama Arif, Hazard, Jio, Fia. anak yang mendapatkan MB bernama Mumtaz, Niel, Rafif, Inez, Michael. anak yang mendapatkan BB bernama Arsy, Agnes, Aliya, Fani, Indri Syifa. Dengan 6 sub indikator, anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

NO	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	BB	50%	50%	33%
2	MB	33%	28%	28%
3	BSH	17%	22%	22%
4	BSB	0%	0%	17%
Jumlah		100%		

Tabel 4.12 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I, II, III siklus 1

Agar lebih jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah :




Gambar 4.11 Grafik rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I,II,III Siklus I

d. Hasil Karya Anak / Lembar Tugas

Peneliti mencantumkan hasil karya anak dengan 1 sampel setiap pertemuan. Hasil karya anak/ lembar tugas yang dikerjakan anak dari siklus I pertemuan I – III

Nama Anak : AB Pertemuan 1 Selasa, 03 / 06/ 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan AB dapat melakukan eksplorasi menggunakan daun sawit untuk membuat perahu Catatan : Untuk menyusun masih perlu bimbingan guru
Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar : 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	
Nama Anak : AB Pertemuan 2 Rabu, 04 / 06/ 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil pengamatan : RAP dapat melakukan eksplorasi menggunakan daun pisang untuk membuat tikar Catatan : Untuk menyusun masih perlu bimbingan guru
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	

4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	
Nama Anak : HS Pertemuan 3 Rabu, 05/06/2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil pengamatan : HS dapat melakukan eksplorasi menganyam menggunakan daun sawit untuk membuat tas. Catatan : Untuk menyusun masih perlu bimbingan guru
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Tabel 4.13 Hasil Karya Anak

g. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus pada anak usia dini TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin sudah mulai mengalami peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah mengalami peningkatan, namun belum mampu memenuhi kriteria indikator yang memiliki 6 sub indikator. Dalam pelaksanaan tindakan Siklus I, peneliti mengalami beberapa kendala diantaranya adalah:

- a. Pemberian kegiatan Menganyam dilakukan di jam mendekati waktu makan siang anak jadi, anak terburu-buru ingin makan sehingga tidak fokus pada kegiatan yang di lakukan
- b. Pada saat penelitian dilakukan ada beberapa anak yang tidak hadir kesekolah dikarenakan sakit atau halangan yang lain sehingga tidak semua bisa di teliti.

Berpijak pada refleksi Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, dengan cara antara lain :

- 1) Meminta pada guru agar kegiatan Menganyam di percepat agar anak lebih fokus pada kegiatan yang di

lakukan.

- 2) Meminta guru untuk menyampaikan kepada orang tua agar anak-anak diusahakan bisa sekolah pada saat penelitian.

2. Deskripsi Penelitian Siklus 2

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai motorik halus melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam bagi anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

a) Menyusun Modul

Berdasarkan kesepakatan guru kelas dan kepala sekolah, penelitian ini dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran dengan indikator kegiatan motorik halus melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam. Menggunakan media bahan alam seperti daun kelapa, daun sawit, daun pisang, dan daun sawit sebagai media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi.

b) Menyiapkan Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 6 sub indikator yang diteliti yaitu anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Penilaian anak didasarkan pada skor, yaitu skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik), skor 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang), skor 1 untuk BB (Belum Berkembang).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 17 Juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan dan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama menganyaman bentuk sapu dengan menggunakan daun pisang.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan menganyam. kemudian menjelaskan aturan

yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu :
tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seperti bernyanyi dan bertepuk tangan. Setelah suasana memungkinkan guru mulai menjelaskan tema dan lanjut dengan kegiatan menganyam.

c) Penutup

Refleksi : duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.



Gambar 4.12 Pertemuan 1 siklus II

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 18 Juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan dan kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua menganyam bentuk ikan dengan menggunakan daun sawit.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan menganyam. kemudian menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu : tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan seperti bernyanyi dan bertepuk tangan. Setelah suasana memungkinkan guru mulai menjelaskan tema dan lanjut dengan kegiatan menganyam.

c) Penutup

Refleksi : duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari

berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.



Gambar 4.13 Pertemuan 2 siklus II

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 19 Juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan dan kegiatan penutup. Pada pertemuan ketiga menganyam bentuk keranjang dengan menggunakan daun kelapa.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan menganyam. kemudian menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu : tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan

seperti bernyanyi dan bertepuk tangan. Setelah suasana memungkinkan guru mulai menjelaskan tema dan lanjut dengan kegiatan menganyam

c) Penutup

Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.



Gambar 4.14 Pertemuan 2 siklus II

D. Observasi

1. Pertemuan I

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Hasil penelitian siklus 2 pertemuan I jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AA	2	2	2	2	1	2	BB
2	AB	3	3	3	3	3	3	BSB
3	AD	2	1	1	2	1	2	MB
4	AG	2	1	1	3	1	3	BSh
5	AH	2	1	1	2	2	2	BSh
6	AM	2	2	1	2	1	2	BB
7	AR	2	2	1	3	1	2	MB
8	AT	2	1	1	2	1	2	MB
9	FE	2	1	1	3	1	3	BB
10	HS	2	2	1	3	3	3	BSB
11	HM	2	2	3	2	2	2	MB
12	IA	2	1	2	2	1	2	BB
13	IH	2	2	1	3	1	3	BSh
14	NA	3	3	2	3	3	3	BSB
15	NF	3	2	3	2	2	2	MB
16	RAB	3	2	2	3	2	2	BSh
17	RAP	3	3	2	3	3	3	BSB
18	SM	2	2	2	2	1	2	BB

Tabel 4.14 Hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandara Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I

Keterangan sub indikator :

- a) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam.
- b) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur
- c) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
- d) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman.

- e) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.
- f) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	5	28%
2	MB	2	4	22%
3	BSH	3	5	28%
4	BSB	4	4	22%
Jumlah			18	100%

Tabel 4.15 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan I

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah yang berjumlah 18 anak, diketahui kriteria BSB 4 anak, BSH 5 anak, MB 4 anak, BB 5 anak. Anak yang mendapatkan BSB bernama Bilqis, Hazard, Naura, Riyyan. anak yang mendapatkan BSH bernama Arif, Fia, Jio, Inez, Rafif. anak yang mendapatkan MB bernama Aliya, Mumtaz, Niel, Michael. Anak yang mendapatkan BB bernama Arsy, Agnes, Fani, Syifa, Indri. Dengan 6 sub indikator,

anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan mengayam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

2. Pertemuan II

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan mengayam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan II jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AA	2	2	2	1	2	2	BB
2	AB	4	4	3	4	3	4	BSB
3	AD	3	3	2	3	3	2	BSH
4	AG	4	3	3	3	3	3	BSB
5	AH	3	4	3	4	3	4	BSH
6	AM	1	2	2	2	3	2	BB
7	AR	3	3	3	3	4	4	BSH
8	AT	2	2	1	2	1	2	BSB
9	FE	3	4	4	3	3	3	BSH
10	HS	3	4	3	3	3	3	BSB
11	HM	4	3	3	3	3	3	BSH
12	IA	4	3	3	4	3	3	BSB
13	IH	3	3	3	4	3	3	BSH
14	NA	4	4	3	4	3	4	BSB
15	NF	2	3	3	4	3	3	MB
16	RAB	4	3	3	3	3	3	BSH
17	RAP	3	3	3	3	3	4	BSB
18	SM	4	3	3	3	2	3	MB

Tabel 4.16 Hasil observasi motorik halus TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan II

Keterangan sub indikator :

- a) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam.
- b) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur .
- c) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
- d) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman.

- e) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.
- f) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- 3) diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- 4) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan
- 5) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- 6) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	2	11%
2	MB	2	2	11%
3	BSH	3	7	39%
4	BSB	4	7	39%
Jumlah			18	100%

Tabel 4.17 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan II

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah yang berjumlah 18 anak, diketahui kriteria BSB 7 anak, BSH 7 anak, MB 2 anak, BB 2 anak. Anak yang mendapatkan BSB bernama Bilqis, Hazard, Naura, Riyyan, Jio, Indri, Aliya. Anak

yang mendapatkan BSH bernama Arif, Fani, Inez, Fia, Rafif, Michael, Mumtaz. MB bernama Syifa dan Niel. BB bernama Arsy, dan Agnes. Dengan 6 sub indikator, anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan mengayam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

c) **Pertemuan III**

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan mengayam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan III jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AA	4	3	3	4	3	3	BSH
2	AB	4	4	4	4	4	4	BSB
3	AD	4	3	3	3	3	4	BSB
4	AG	3	4	3	3	3	4	BSB
5	AH	3	3	3	4	3	4	BSB
6	AM	2	1	2	3	2	2	BSH
7	AR	3	3	3	3	4	3	BSB
8	AT	3	3	4	3	3	3	BSB
9	FE	4	4	3	4	4	4	BSB
10	HS	4	4	4	4	3	4	BSB
11	HM	4	3	3	3	4	3	BSB
12	IA	3	4	3	3	3	3	BSB
13	IH	4	4	4	4	3	4	BSB
14	NA	4	4	4	4	3	4	BSB
15	NF	3	4	3	4	3	3	BSH
16	RAB	3	3	3	3	4	3	BSB
17	RAP	3	4	4	4	4	4	BSB
18	SM	3	3	3	4	3	3	BSB

Tabel 4.18 Hasil observasi motorik halus TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan III

Keterangan sub indikator :

- a) Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam.
- b) Anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur .
- c) Anak mampu menganyam mengikuti pola dengan rapi.
- d) Anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman.

- e) Anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri.
- f) Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	0	0%
2	MB	2	0	0%
3	BSH	3	3	17%
4	BSB	4	15	83%
Jumlah			18	100%

Tabel 4.19 Persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thooyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Pertemuan III

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thooyibah yang berjumlah 18 anak, diketahui kriteria BSB 15 anak, BSH 3 anak, MB 0 anak, BB 0 anak. Anak yang mendapatkan BSB bernama Bilqis, Fani, Hazard, Inez, Mumtaz, Naura, Riyyan, Syifa. Fia, Fani, Jio, Michael, Indri, Aliya, Rafif. anak yang mendapatkan BSH bernama Arsy, Agnes, Niel. Dengan 6 sub

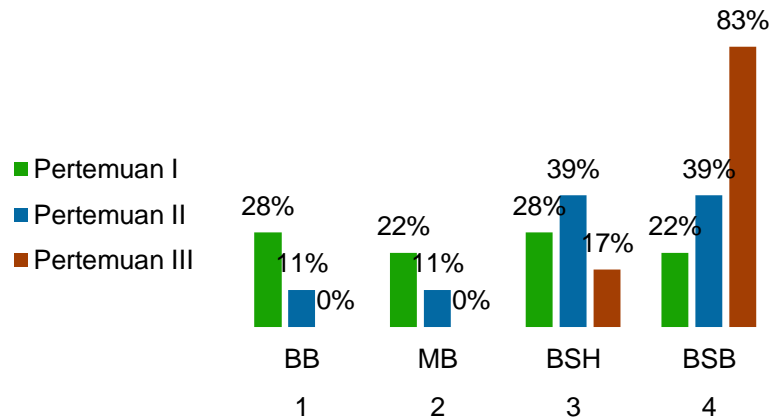
indikator, anak mampu mengkoordinasi mata dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

No	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	BB	28%	11%	0%
2	MB	22%	11%	0%
3	BSH	28%	39%	17%
4	BSB	22%	39%	83%
Jumlah		100%		

Tabel 4.20 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I, II, III siklus II

Hasil Rekapitulasi persentase dari pertemuan I,II dan III terdapat peningkatan pada anak usia dini. Agar lebih jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah :

SIKLUS II




Gambar 4.15 Grafik rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pertemuan I,II,III Siklus II

d. Hasil Karya Anak / Lembar Tugas

Peneliti mencantumkan hasil karya anak dengan 1 sampel setiap pertemuan. Hasil karya anak/ lembar tugas yang dikerjakan anak dari siklus II pertemuan I – II

Nama Anak : AB Pertemuan 1 Selasa, 17 / 06/ 2025	
Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan : IH dapat melakukan ekplorasi menggunakan daun pisang mengayam bentuk sapu Catatan : sebelum tugas diberikan, mempersiapkan alat

	<p>dan bahan masing-masing.</p>
<p>Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar : 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus</p>	

<p>Nama Anak : NA Pertemuan 2 Rabu, 18/06/2025</p>	
<p>Hasil Karya Anak</p> 	<p>Hasil pengamatan : NA dapat melakukan eksplorasi menggunakan daun sawit mengayam bentuk ikan Catatan : sebelum tugas diberikan, mempersiapkan alat dan bahan masing-masing.</p>
<p>selanjutnya anak mewarnai.</p>	
<p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus</p>	

Nama Anak : AD Pertemuan 3 Kamis, 19/06/2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil pengamatan : AD dapat melakukan ekplorasi menggunakan daun Kelapa menganyam bentuk keranjang. Catatan : sebelum tugas diberikan, mempersiapkan alat dan bahan masing-masing.
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Tabel 4.21 Hasil karya anak

(4)Refleksi

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan pada pertemuan 3 siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan terhadap motorik halus anak melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Pertemuan 1 BB 28%, MB 22%, BSH 28%, dan BSB 22%, Pertemuan 2 BB 11%, MB 11%, BSH 39%, BSB 39%, Pertemuan 3 BB 0%, MB 0%, BSH 17%, BSB 83%. Sehingga penelitian ini dihentikan sampai di siklus 2 pertemuan 3 karena kriteria BSB dan BSH lebih

dominan dari kriteria MB dan BB, serta perkembangan motorik halus sudah mencapai 83%.

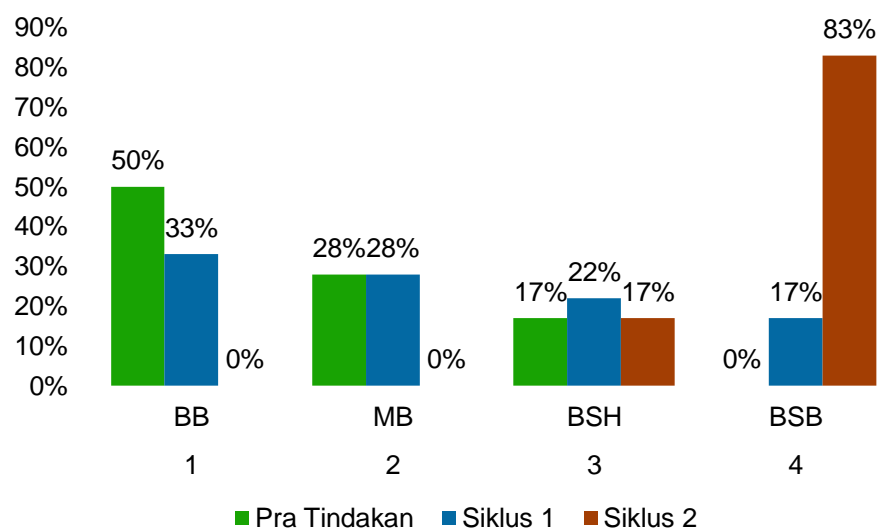
E. Pengujian Hipotesis

Pada pertemuan pertama, anak-anak masih bingung dan belum terbiasa menggunakan jari-jari dengan lentur saat melakukan kegiatan menganyam, sebagian anak ragu untuk mencoba memulai kegiatan menganyam. Namun seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai terbiasa dan bisa menggunakan semua jari-jari saat kegiatan menganyam karena setiap sebelum melakukan kegiatan menganyam dimulai guru memberikan arahan terlebih dahulu. Dan anak mulai memahami secara tidak langsung motorik halus melalui kegiatan menganyam mulai terlihat. peningkatan persentase motorik halus yang terjadi pada pertemuan yang ada di siklus 1, agar lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel rekapitulasi keseluruhan observasi berikut ini :

No	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	BB	50%	33%	0%
2	MB	28%	28%	0%
3	BSH	17%	22%	17%
4	BSB	0%	17%	83%
Jumlah		100%		

Tabel 4.22 Rekapitulasi Persentase Hasil Obserasi Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2

Dari persentase hasil observasi pratindakan, siklus 1 dan siklus 2, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam berbasis bahan alam di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Agar lebih jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah ini :



Gambar 4.16 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil observasi Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2 .

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam mengalami peningkatan yang baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan tindakan masih terdapat keterbatasan, yaitu :

- 1) Aspek yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada motorik halus dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu mengkoordinasi mata

dengan tangan dalam kegiatan menganyam berbasis bahan alam, anak mampu menganyam menggunakan jari yang lentur, menganyam mengikuti pola dengan rapi, anak mampu memegang dan menggerakkan alat anyaman, anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara mandiri, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

- 2) Penelitian ini hanya dilakukan untuk anak kelompok B usia 5-6 tahun TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan sesuai sub indikator keberhasilan yang telah ditentukan berdasarkan aspek penilaian yang tertera pada instrumen penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada siklus 2 pertemuan 3 dapat dilihat bahwa kriteria BSB 83%, BSH 17%, MB 0%, BB 0%.Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa kegiatan menganyam berpengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat kegiatan ini berhasil dan dapat diterapkan di kelas. Maka implikasinya, kegiatan menganyam dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi anak atau peserta didik penerapan kegiatan menganyam dapat membantu anak berkreativitas sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan, khusus untuk mencapai perkembangan motorik halus.

C. Saran/Rekomendasi

1. Bagi Guru

Guru hendaknya melakukan pendekatan yang lebih bervariasi dan adanya perubahan untuk metode pembelajaran anak tentunya yang menyenangkan dan mencakup aspek-aspek perkembangan. Disarankan menggunakan kegiatan menganyam, dikarenakan anak bebas berkreaitivitas.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua disarankan untuk tidak hanya fokus pada calistung pada anak, karena pada dasarnya di TK atau RA lebih berfokus pada mengembangkan aspek aspek perkembangan dasar anak.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena setiap anak memiliki krakteristik yang berbeda dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Jadi, dengan kegiatan menganyam ini dapat dijadikan sebagai kegiatan yang menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Age.YNC.,Soetjiningsih, C.H, & Wahyuningrum, E.“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Latihan Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam pada Siswa TK B”. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2),(2025).
- Al-Quran,(Bekasi : Maana Publishing, Irfani, 2022)
- Anisyah, D. R., Sumardi, S., & Muslihin, H. Y.”Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya”. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), (2022)
- Annisa Nurul Hasanah,Hadis-hadis Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua,(12 Maret 2025,) <https://bincangsyariah.com/kolom/hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak/>
- Arminawati, Apriyan Shubananto,Salmiati, “Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar di Rumah di Tk- kelompok B AL-Whasliyah Banda Aceh”,*Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (2021).
- Atikah, C. (2023). “*Karakteristik perkembangan anak usia dini*”. Khazanah Pendidikan, 17(1),(2023).
- Aulina, CN “*Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Usia Anak Dini*”. Umsida Pers ,(2021). <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-56-0>
- Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. Pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2022)

- Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D., "Pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *PAUD Lectura,*" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), (2022)
- Berliyana Silfana, *Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dalam Reality Show "Little Forest" (Episode 1-5) Pekalongan*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid : Pekalongan, (2023).
- Daulay, WC, & Nurmaniah, N. (2019). "Pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan TA 2018/2019". *Jurnal Usia Dini* , 5 (2),(2019).
- Dewi, R., "Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di RA AL FATAH Desa Dayaasri Kecamatan Sidomulyo". *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), (2023).
- Ela Apriyanti ,*Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tk Al Azhar 12 Srikaton Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, (2020).
- Ela Apriyanti,*Pengaruh Kegiatan menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Al-Azhar Srikaton Lampung Tengah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2020).
- Fasha, Anis Kumala. *penggunaan media bahan yaiualam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di paud kartini jatimulyo*, Lampung Selatan, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung 1442 h, (2021).
- Fauziah, N. "Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak". *Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paud Ni*, 8(1).(2013).

- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E., “Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun”. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2),(2017).
- Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Penerbit ,Kencana, 2020).
- Lia Amalia , Hani Nurhanisah , Agni Muftianti, “Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (diskusi kelompok kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas III”,*Jurnal of Elementary Education*, Vol. 02 No. 04, (Juli 2019)
- Lubis, R.F. 2020. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Jurnal kreativitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol.3 (1),(2020).
- Luvasi, S. N., Wijayanti, T. R. A., & Alfitri, R., “Dampak Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Kesehatan*, (2024).
- Mawarni Dewi, Apriliyana Rahmawati, *Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, kab. Grobogan tahun ajaran 2021/2022*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,(2022).
- Moh.Hariyadi, *Statistik Pendidikan* (Jakarta:Prestasi Pustaka Raya, 2009).
- Prio Utomo , Nova Asvio , Fiki Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, (2024).

- Putri Az-zahra, Taty Fauzi, dkk, "Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood Education*, Vol.5.3, Oktober. (2022).
- Putri, S., Fauziah, D. N., & Syafrida, R., "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2),(2021).
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner." *jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), (2025).
- Sari Yeska, *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,(2024).
- Sofi Ayuni, *Prasurvey dan wawancara* , TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, Dilakukan Pada hari senin 21 April 2025 jam 09.00 WIB.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006).
- Sunny, V., Sundari, F. S., & Kurniasih, M. "Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VE di SDN Polisi 1 Kota Bogor". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070-1079.(2023).
- Tsalitska Sindi Afifah , Sumardi, Sima Mulyadi, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4 No. 2, (Desember 2020).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Widiasworo, Erwin, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, (2017).

LAMPIRAN

- Foto Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin



Dokumentasi wawancara dengan Guru kelas B2 TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin

- Foto Dokumentasi Kegiatan Anak

1. Arsy(AA)



2. Bilqis (AB)



3. Arif (AD)



4. Jio (AG)



5. Fia (AH)



6. Agnes (AM)



7. Mumtaz (AR)



8. Aliya (AT)



9. Fani (FE)



10. Hazard (HS)



11. Michael (HM)



12. Indri (IA)



13. Inez (IH)



14. Naura (NA)



15. Niel (NF)





16. Rafif (RAB)



17. Riyan (RAP)



18. Syifa (SM)



PEDOMAN WAWANCARA

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM BERBASIS BAHAN ALAM DI TK AT-THOYYIBAH DESA SIMPANG BERINGIN

A. Informan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya lembaga dan pendidik meningkatkan kemampuan motorik halus anak ?

Jawab : Upaya lembaga dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi motorik halus anak dan mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Seperti alat permainan edukatif dan media pendukung dalam penerapan kegiatan.

2. Apa saja kegiatan pembelajaran yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B 2 TK AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin?

Jawab : Kegiatan kami menstimulus perkembangan motorik halus anak dengan berbagai kegiatan seperti finger painting, bermain permainan yang bisa menstimulasi motorik halus anak.

3. Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun?

Jawaban: Menurut saya, pengembangan motorik halus penting sekali karena merupakan dasar untuk keterampilan lainnya seperti menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan manual lainnya. Dengan motorik halus yang berkembang baik, anak akan lebih mudah belajar dan beraktivitas secara mandiri.

4. Sejauh mana sekolah ini mengintegrasikan kegiatan menganyam dalam kegiatan belajar anak usia dini?

Jawaban: Sekolah ini sudah mengintegrasikan kegiatan menganyam hanya saja tidak rutin

5. Apa tujuan utama dari penerapan kegiatan menganyam di sekolah ini?

Jawaban: Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, melatih ketelitian, kesabaran, serta mengembangkan kreativitas dan daya konsentrasi mereka.

6. Bagaimana proses perencanaan kegiatan menganyam di sekolah ini?

Jawaban: Perencanaannya dilakukan oleh tim guru dengan mengikuti kurikulum dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kami

juga melakukan diskusi dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas kegiatan.

7. Siapa yang biasanya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan menganyam?
Jawaban: Guru pendamping, anak-anak sebagai peserta, dan terkadang orang tua yang turut mendukung di rumah.
8. Bagaimana cara guru mempersiapkan media dan bahan menganyam untuk kegiatan ini?
Jawaban: Guru menyiapkan bahan seperti kertas lungsi dan kertas lubang dengan kualitas yang aman dan cukup tebal agar memudahkan anak dalam menganyam, serta menyesuaikan media sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan anak.
9. Apakah ada standar tertentu yang digunakan dalam kegiatan menganyam ini?
Jawaban: Ya, kami mengikuti pedoman dari kurikulum dan panduan pengembangan motorik anak, serta menyesuaikan sesuai dengan indikator kemampuan yang ingin dicapai.
10. Bagaimana proses motivasi anak agar antusias mengikuti kegiatan menganyam?
Jawaban: anak-anak cukup antusias.
11. Apakah kegiatan menganyam dilakukan secara individu atau kelompok? Mengapa?
Jawaban: secara inividu dan kelompok
12. Bagaimana indikator keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan motorik halus anak?
Jawaban: Indikatornya meliputi kemampuan anak meniru bentuk, menggerakkan jari, dan mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik.
13. Apakah orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan menganyam ini?
Jawaban: Ya, orang tua diajak berpartisipasi dengan memberikan kegiatan di rumah agar stimulasi motorik halus anak berjalan secara konsisten.
14. Bagaimana latihan menganyam mendukung perkembangan karakter anak?
Jawaban: Kegiatan ini melatih kesabaran, ketekunan, dan disiplin, karena anak harus fokus dan sabar menyelesaikan pekerjaannya.
15. Apa saja hambatan yang sering ditemui saat pelaksanaan kegiatan menganyam?
Jawaban: Hambatannya adalah kurangnya waktu, bahan yang terbatas, serta anak-anak yang masih kesulitan dalam koordinasi motorik halusnya.
16. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
Jawaban: guru belajar lagi dan menyusun strategi.
17. Apakah kegiatan menganyam ini sudah terukur secara kuantitatif atau kualitatif?

Jawaban: Saat ini kami lebih menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan penilaian proses, namun juga melakukan pencatatan hasil karya anak sebagai bukti perkembangan.

18. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ini mempengaruhi perkembangan motorik halus secara umum?

Jawaban: karna koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari ini tentu mempengaruhi motorik halus.

19. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru agar lebih mahir mengajar kegiatan menganyam?

Jawaban: sejauh ini belum ada kami hanya melihat contoh dari youtube

20. Bagaimana proses evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan menganyam ini?

Jawaban: Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan dan penilaian hasil karya anak.

PEDOMAN WAWANCARA

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM BERBASIS BAHAN ALAM DI TK AT-THOYYIBAH DESA SIMPANG BERINGIN

B. Informan : Guru Kelas B2

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pentingnya kegiatan menganyam dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun?

Jawaban: Saya percaya kegiatan menganyam sangat penting karena dapat melatih ketelitian, koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

2. Apa manfaat utama yang dirasakan anak setelah mengikuti kegiatan menganyam bahan alam?

Jawaban: Manfaat utama adalah peningkatan kemampuan motorik halus, seperti kemampuan menggerakkan jari dan koordinasi mata-tangan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kesabaran anak.

3. Bagaimana ibu mempersiapkan kegiatan menganyam sebelum dilaksanakan?

Jawab :Saya menyiapkan alat dan bahan biasa menggunakan origami

4. Apa saja bahan alam yang biasanya ibu digunakan untuk kegiatan menganyam?

Jawaban: origami

5. Bagaimana cara ibu memperkenalkan kegiatan menganyam kepada anak-anak?

Jawaban: Saya menjelaskan secara sederhana dan memperagakan cara menganyam, sambil memberi contoh hasil yang diharapkan agar mereka tertarik dan memahami langkah-langkahnya.

6. Bagaimana anak-anak biasanya merespons saat kegiatan menganyam berlangsung?

Jawaban: Mereka terlihat antusias, bersemangat, dan fokus dalam mengerjakan, meskipun ada juga yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan.

7. Apa tantangan utama saat menerapkan kegiatan menganyam bahan alam di kelas?

Jawab : Tantangannya adalah menjaga agar anak tetap fokus dan hati-hati agar tidak sobek atau rusak bahan yang digunakan.

8. Bagaimana ibu mengatasi anak yang merasa bosan atau tidak mau mengikuti kegiatan?
Jawaban: Saya memberikan motivasi, membuat suasana belajar menyenangkan dengan bernyanyi atau bermain, dan memberi pujian atas usaha mereka.
9. Sejauh mana kegiatan menganyam membantu perkembangan motorik halus anak?
Jawaban: Kegiatan ini sangat membantu, namun kami jarang menganyam
10. Apakah ibu melakukan evaluasi setelah kegiatan menganyam?
Jawaban: Ya, saya mengamati hasil karya anak dan memperhatikan perkembangan mereka dalam koordinasi mata dan tangan serta ketelitian mereka.
11. Bagaimana proses anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya saat menganyam?
Jawaban: Sebagian b anak mampu melakukannya dengan baik, tetapi ada yang membutuhkan latihan dan bimbingan supaya lebih terampil.
12. Apa indikator yang ibu gunakan untuk menilai perkembangan motorik halus anak?
Jawaban: Indikatornya meliputi kemampuan meniru bentuk, menggerakkan jari, dan mengkoordinasikan mata dan tangan saat melakukan kegiatan tertentu.
13. Bagaimana anak-anak menunjukkan rasa senang selama kegiatan menganyam?
Jawaban: Mereka tampak bersemangat, memberi perhatian penuh, dan sering menanyakan hal terkait kegiatan serta menunjukkan hasil karya mereka dengan bangga.
14. Bagaimana pengalaman anak dalam memotong bahan anyaman ?
Jawaban: sebagian anak sudah mampu memotong dengan hati-hati, walaupun ada yang memerlukan pendampingan agar hasilnya rapi.
15. Apa saja metode yang ibu gunakan untuk menarik perhatian anak selama kegiatan?
Jawaban: Saya menggunakan media visual, suara musik, bernyanyi bersama, dan memberikan contoh hasil karya yang menarik.
16. Berapa lama biasanya kegiatan menganyam berlangsung dalam satu sesi?
Jawaban: Sekitar 30-45 menit, tergantung kondisi anak dan kesiapan mereka.
17. Bagaimana ibu memastikan bahan yang digunakan aman untuk anak?
Jawaban: origami yang dgunakan cukup aman

18. Bagaimana ibu menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan menganyam sesuai usia anak?

Jawaban: Saya menyesuaikan dengan memberikan bahan yang lebih besar dan langkah-langkah yang sederhana terlebih dahulu, serta memberikan bimbingan langsung.

19. Apa peran orang tua dalam mendukung kegiatan menganyam ini?

Jawaban: Orang tua dapat membantu mengulang latihan di rumah dan memberi motivasi serta pujian agar anak semakin semangat dan percaya diri.

20. Apa manfaat jangka panjang dari kegiatan menganyam bagi anak?

Jawaban: Selain meningkatkan motorik halus, kegiatan ini juga mengasah kesabaran, ketelitian, dan kemampuan berkreaitivitas anak.

8	Mengenal literasi sederhana	Menebalkan kata jeruk dengan rapi	√		Arsy bisa menyebutkan huruf awal jeruk yaitu “j”
---	-----------------------------	-----------------------------------	---	--	--

7	Mengenal operasi matematika sederhana	Memahami hasil pengurangan sederhana		√	Ketika jeruknya sisa 3 baris, Rafif ditanya ketika dimakan 1 sisa berapa? Ia jawab 2
8	Mengenal literasi sederhana	Menebalkan kata jeruk dengan rapi	√		Rafif bisa menyebutkan huruf awal jeruk yaitu “j”

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AT-THOYYIBAH SIMPANG BERINGIN

- Tema/Subtema : Kendaraan/Kendaraan air
- Kekompok/Usia : B / 5-6 Tahun
- Hari/Tanggal : Selasa/ 03 Juni 2025
- Minggu/Semester : 1/2
- KD : 1.1-2.2-2.5-2.-2.6-12-3.3-4.3-3-3.9-.7-4.7-3.12-4.12-2.12
- Materi Pembelajaran : - Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya
(nam 1.1)
- Macam-macam kendaraan air (kog 3.9)
 - manfaat perahu (sosem 2.5,2.6)
 - Menganyam perahu dengan menggunakan daun sawit
(fm 2.12)
- kegiatan main : kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan Bahan : contoh perahu, Daun Sawit, Gunting, Hekter,lem.
- A. Kegiatan pembuka + 30 m
1. Penerapan sop pembukaan
 2. Berdiskusi tentang macam-macam kendaraan air
 3. Menyanyikan lagu perahu layar
 4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
1. Mengamati bentuk perahu
 2. Menganyam perahu dari daun sawit
 3. Bermain perahu
- C. Recalling
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan mengayam
 3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan menganyam
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Penerapan sop penutupan

E. Rencana Penelitian

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam kendaraan air
 - b. Dapat menyebutkan fungsi perahu
 - c. Dapat menganyam bentuk perahu

Mengeahui,



Wali Kelas

Soff Ayuni S.P

The image shows a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Soff Ayuni S.P'.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AT-THOYYIBAH SIMPANG BERINGIN

- Tema/Subtema : Rekreasi/Perlengkapan Rekreasi
- Kekompok/Usia : B / 5-6 Tahun
- Hari/Tanggal : Rabu / 04 Juni 2025
- Minggu/Semester : 1/2
- KD : 1.1-2.2-2.5-2.-2.6-12-3.3-4.3-3-3.9-.7-4.7-3.12-4.12-2.12
- Materi Pembelajaran : - Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya (nam 1.1)
- Macam-macam perlengkapan rekreasi (kog 3.9)
- manfaat tikar (sosem 2.5,2.6)
- Menganyam tikar dengan menggunakan daun pisang (fm 2.12)
- kegiatan main : kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan Bahan : Daun Pisang, Gunting, Hekter,lem.
- A. Kegiatan pembuka + 30 m
1. Penerapan sop pembukaan
 2. Berdiskusi tentang macam-macam perlengkapan rekreasi
 3. Menyanyikan lagu ayo tamasya
 4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
1. Bercerita tentang pengalaman anak
 2. Mengamati bentuk tikar
 3. Menganyam tikar dari daun pisang
- C. Recalling
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan mengayam

3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
- D. Penutup
1. Menanyakan perasaan selama kegiatan menganyam
 2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 3. Penerapan sop penutupan
- E. Rencana Penelitian
1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam perlengkapan rekreasi
 - b. Dapat menyebutkan fungsi tikar
 - c. Dapat menganyam bentuk tikar

Mengeahui,



Wali Kelas

Signature of Sofi Ayuni S.P.

Sofi Ayuni S.P

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AT-THOYYIBAH SIMPANG BERINGIN

- Tema/Subtema : Rekreasi/Perlengkapan Rekreasi
- Kekompok/Usia : B / 5-6 Tahun
- Hari/Tanggal : Rabu / 05 Juni 2025
- Minggu/Semester : 1/2
- KD : 1.1-2.2-2.5-2.-2.6-12-3,3-4.3-3-3.9-.7-4.7-3.12-4.12-2.12
- Materi Pembelajaran : - Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya (nam 1.1)
- Macam-macam perlengkapan rekreasi (kog 3.9)
 - manfaat tas untuk rekreasi (sosem 2.5,2.6)
 - Menganyam tas dengan menggunakan daun sawit (fm 2.12)
- kegiatan main : kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan Bahan : Daun sawit, Gunting, Hekter,lem.
- A. Kegiatan pembuka + 30 m
1. Penerapan sop pembukaan
 2. Berdiskusi tentang macam-macam perlengkapan rekreasi
 3. Menyanyikan lagu ayo tamasya
 4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
4. Bercerita tentang pengalaman anak
 5. Mengamati bentuk tas
 6. Menganyam bentuk tas dari daun sawit
- C. Recalling
5. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 6. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan menganyam

7. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
 8. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
- D. Penutup
4. Menanyakan perasaan selama kegiatan menganyam
 5. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 6. Penerapan sop penutupan
- E. Rencana Penelitian
3. Sikap
 - c. Menghargai hasil karya orang lain
 - d. Menggunakan kata sopan saat bertanya
 4. Pengetahuan dan keterampilan
 - d. Dapat menyebutkan macam-macam perlengkapan rekreasi
 - e. Dapat menyebutkan fungsi tas
 - f. Dapat menganyam bentuk tas

Mengeahui,



Wali Kelas

Sofi Ayuni S.P

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AT-THOYYIBAH SIMPANG BERINGIN

- Tema/Subtema : Profesi /alat-alat kebersihan
- Kekompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
- Hari/Tanggal : Selasa/ 17 Juni 2025
- Minggu/Semester : 3/2
- KD : 1.1-2.2-2.5-2.-2.6-12-3.3-4.3-3-3.9-.7-4.7-3.12-4.12-2.12
- Materi Pembelajaran : - Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya (nam 1.1)
- Macam-macam alat kebersihan (kog 3.9)
- manfaat alat kebersihan (sosem 2.5,2.6)
- Menganyam sapu dengan menggunakan daun pisang (fm 2.12)
- Kegiatan main : kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan Bahan : keras hvs , Daun pisang, Gunting, Hekter,lem.
- A. Kegiatan pembuka + 30 m
1. Penerapan sop pembukaan
 2. Berdiskusi tentang petugas kebersihan
 3. Menyanyikan lagu tentang kebersihan
 4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
1. Bercerita tentang kegiatan seorang petugas kebersihan
 2. Menganyam sapu dari daun pisang
 3. Bermain peran menjadi petugas kebersihan
- C. Recalling
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan mengayam

3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan menganyam
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Penerapan sop penutupan

E. Rencana Penelitian

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas petugas kebersihan
 - b. Dapat menyebutkan alat-alat petugas kebersihan
 - c. Dapat menganyam bentuk sapu dari daun pisang

Mengeahui,



Wali Kelas

Handwritten signature of Sofi Ayuni S.P.

Sofi Ayuni S.P

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK AT-THOYYIBAH SIMPANG BERINGIN

- Tema/Subtema : Binatang / Binatang air
Kekompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Juni 2025
Minggu/Semester : 3/2
KD : 1.1-2.2-2.5-2.-2.6-12-3.3-4.3-3-3.9-.7-4.7-3.12-4.12-2.12
Materi Pembelajaran : a. Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya
(nam 1.1)
b. Jenis-jenis binatang air (kog 3.9)
c. mengenal perilaku ikan (sosem 2.5,2.6)
d. Menganyam ikan dengan menggunakan daun sawit
(fm 2.12)
kegiatan main : kelompok degan kegiatan pengaman
Alat dan Bahan : Daun Sawit, Gunting, Hekter,lem.
- A. Kegiatan pembuka + 30 m
1. Penerapan sop pembukaan
 2. Berdiskusi tentang jenis-jenis binatang air
 3. Menyanyikan lagu ikan
 4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
1. Bercerita tentang pengalaman anak (ikan peliharaan)
 2. Menyebutkan ciri-ciri binatang yang hidup di air
 3. Menganyam bentuk ikan dari daun sawit
- C. Recalling
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan mengayam

3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan menganyam
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Penerapan sop penutupan

E. Rencana Penelitian

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan jenis-jenis binatang air
 - b. Dapat menyebutkan ciri-ciri bintang yang hidup di air
 - c. Dapat menganyam bentuk ikan dengan daun sawit

Mengeahui,



Wali Kelas

Signature of Sofi Ayuni S.P.

Sofi Ayuni S.P

3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan menganyam
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Penerapan sop penutupan

E. Rencana Penelitian

1. Sikap

- a. Menghargai hasil karya orang lain
- b. Menggunakan kata sopan saat bertanya

2. Pengetahuan dan keterampilan

1. Dapat menyebutkan macam-macam buah
2. Dapat menyebutkan manfaat buah
3. Dapat menganyam bentuk keranjang buah

Mengeahui,



Wali Kelas

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Sofia", written over a grid pattern.

Sofi Ayuni S.P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ranti
TTL : Sekijang, 10 Oktober 1999
NIRM : 1216.20.2482
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bukit Indah Jaya Desa Muda Setia
Ayah : Bahtiar
Ibu : Asma
E-mail : rantiranti717@gmail.com
No.Hp : 085356336445

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2021-2025 : Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
2015-2012 : SMAN 1 Bandar Seikijang
2012-2015 : SMPN 1 Bandar Seikijang
2007-2012 : SDN 001 Bandar Seikijang

C. PEKERJAAN

2018-2021 : Guru PAUD Kasih Bunda Desa Muda Setia
2025- Sekarang : Guru TK IT Bunayya



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 03 Juni 2025

Nomor : 0373/IAI-DP/VI/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth;
Kepala TK At-Thoyyibah

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

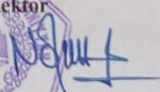
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Ranti**
NIRM : **1216.20.2482**
Program Studi : **S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Semester : **X (Sepuluh)**
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mengayam Berbasis Bahan Alam di TK At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 03 Juni 2025 s/d 03 September 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 2124118301



**TAMAN KANAK-KANAK (TK) AT – THOYYIBAH
DESA SIMPANG BERINGIN KECAMATAN BANDAR SEIKIJANG
KABUPATEN PELALAWAN**

Jln. Beringin jaya Desa Simpang Beringin, kode pos: 28352



SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Nuraisyah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Desa Simpang Beringin

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas

Nama : Ranti

NIM : 1216.20.2482

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : PIAUD

Universitas : IAI Diniyyah Pekanbaru

Telah selesai melakukan penelitian di TK At-Thoyyibah selama 1(satu) bulan, terhitung mulai tanggal 19 Mei – 11 Juli 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM BERBASIS BAHAN ALAM DI TK AT-THOYYIBAH DESA SIMPANG BERINGIN”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Beringin, 14 Juli 2025
Kepala Sekolah TK At-Thoyyibah

Siti Nuraisyah, S.Pd



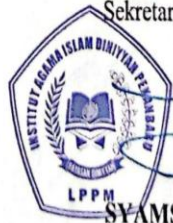
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuuu No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Terima: 11 Agustus 2025	Nomor: PIAUD. 204	Lampiran: File Skripsi a.n. Ranti
Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi		
Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
Ditujukan:	Isi Disposisi:	
Kepada Yth; <u>Ketua Prodi PIAUD</u> IAI Diniyyah Pekanbaru	Skripsi atas nama RANTI; NIRM : 1216.20.2482 dicek Plagiasi, dengan Persentase 25% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasah pada Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 11 Agustus 2025
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.